

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
AL-BANJARI TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1
LUMAJANG TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



Oleh :
Mohammad Khoirur Rozikin
NIM. 211101010004

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2025**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
AL-BANJARI TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1
LUMAJANG TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh :
Mohammad Khoirur Rozikin
NIM. 211101010004

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
AL-BANJARI TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1
LUMAJANG TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Mohammad Khoirur Rozikin
NIM. 211101010004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing



Dr. Drs. Sarwan, M.Pd.
NIP. 196312311993031028

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
AL-BANJARI TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1
LUMAJANG TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa

Tanggal: 24 Juni 2025

Tim penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Ubaidillah, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198512042015031002

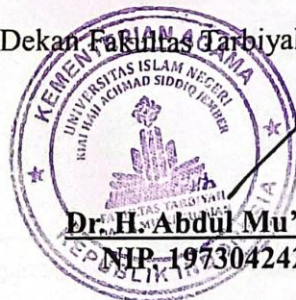
Bahrul Munib, M.Pd.I
NIP. 198204182025211010

Anggota:

1. Dr. Zainal Anshari, M.Pd.I
2. Dr. Drs. Sarwan, M.Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (QS. An-Nahl: 90)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Departemen agama republik Indonesia, al-qur'an dan terjemah, (Bandung: CV Khazanah Ilmu), 278.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga karya ini menjadi amal jariyah dan mendapat ridha-Nya.

Dengan segala kerendahan hati skripsi ini kupersembahkan khusus untuk Moh. Sihabudin dan Sutik yaitu kedua orang tua saya, sebagai ungkapan terima kasih atas segala pengorbanan, kesabaran, dan kasih sayang yang tiada batas. Semoga tulisan ini menjadi kebanggaan dan kebahagiaan bagi kalian.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT. karena atas rahmat dan karunia-Nya, perancangan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana pendidikan (S1) dan dapat terselesaikan dengan lancar serta tepat pada waktunya.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi besar yakni Nabi Muhammad SAW. Semoga kita menjadi umat yang taat dan mendapat syafa'atnya kelak di yaumul qiyamah aamiin. Penulis menyadari bahwa kesuksesan skripsi ini terselesaikan karena adanya dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Bapak Dr. Drs. Sarwan, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar serta ikhlas dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Susie Harini, M.Pd. selaku Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.

Serta seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang banyak memberikan informasi demi terselesainya skripsi ini.

6. Ibu Siti Shofiyah, S.Pd. selaku guru Pembina ekstrakurikuler Al-Banjari di SMK Negeri 1 Lumajang yang telah membantu dalam proses pembelajaran selama penelitian.
7. Bapak Faruq selaku pelatih ekstrakurikuler yang banyak membantu dan mendampingi kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari selama penelitian.
8. Keluargaku Moh. Sihabudin, ibu Sutik, dan Ahmad Zaqi Naqdan yang memberikan support dan motivasi untuk menyelesaikan penulisan skripsi.
9. Sahabat-sahabat saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membersamai saya selalu mensupport saya dan selalu memberi arahan.
10. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2021 kelas A1 yang telah memberikan dukungan segala hal hingga skripsi ini selesai.

Oleh karena itu, penulis berharap segala kebaikan yang telah diberikan dapat menjadi amal baik dan mendapat balasan yang berlipat dari Tuhan Yang Maha Esa.

Jember 21 Mei 2025

Penulis

ABSTRAK

Mohammad Khoirur Rozikin, 2025: *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang Tahun Ajaran 2024/2025.*

Kata kunci: ekstrakurikuler Al-Banjari, pembentukan karakter siswa, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang

SMKN 1 Lumajang adalah sekolah umum yang memiliki kegiatan keislaman layaknya lembaga keislaman seperti madrasah. Salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari yang memiliki banyak prestasi dan dampak yang baik bagi siswa. Kegiatan ini menanamkan nilai-nilai keislaman seperti cinta kepada Nabi Muhammad SAW, serta membentuk akidah, ibadah seperti terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah, dan akhlak sopan santun siswa.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana desain kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari di SMKN 1 Lumajang Tahun 2024/2025? 2) Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari terhadap pembentukan karakter siswa di SMKN 1 Lumajang tahun ajaran 2024/2025? 3) Bagaimana dampak implementasi kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari terhadap pembentukan karakter siswa di SMKN 1 Lumajang tahun ajaran 2024/2025?

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Mendeskripsikan desain kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari di SMKN 1 Lumajang Tahun 2024/2025. 2) Mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari terhadap pembentukan karakter siswa di SMKN 1 Lumajang tahun ajaran 2024/2025. 3) Mendeskripsikan dampak kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari terhadap pembentukan karakter siswa di SMKN 1 Lumajang tahun ajaran 2024/2025.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara/interview, observasi secara langsung, dan dokumentasi. Sedangkan, teknik analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: 1) desain kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari di SMKN 1 Lumajang langkah awal yaitu dengan penelusuran minat bakat siswa, penentuan tujuan, serta program ekstrakurikuler Al-Banjari. 2) implementasi kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari di SMKN 1 Lumajang dilaksanakan sesuai jadwal yaitu hari Senin dan Jum'at, materi yang diberikan yaitu tentang rumus pukulan hadrah, teknik vokal, lagu-lagu sholawat beserta pemaknaannya, metode yang digunakan yaitu metode ceramah, demonstrasi, dan diskusi. 3) dampak kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari yaitu menimbulkan ketenangan hati, sehingga menambah keimanan dan ketaqwaan, siswa yang sebelumnya jarang salat, setelah ikut kegiatan Al-Banjari menjadi lebih rajin salat berjamaah, dan menjaga ibadah sunah lainnya, menumbuhkan perilaku disiplin dan bertanggung jawab, Siswa yang dulunya suka berkata kotor atau mengejek temannya mulai menunjukkan perubahan dalam tutur kata, lebih halus dan sopan saat berbicara karena terbiasa mendengar shalawat dan zikir, serta mengembangkan perilaku kerjasama antar sesama.

DATAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	20
1. Pengertian Implementasi.....	20
2. Kegiatan Ekstrakurikuler Al-banjari	22
3. Karakter	37

BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Subjek Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Analisis Data	56
F. Keabsahan Data.....	57
G. Tahap-Tahap Penelitian	59
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	61
A. Gambaran dan Objek Penelitian.....	61
B. Penyajian dan Analisis Data.....	69
C. Pembahasan Temuan	96
BAB V PENUTUP.....	106
A. Simpulan	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	109

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

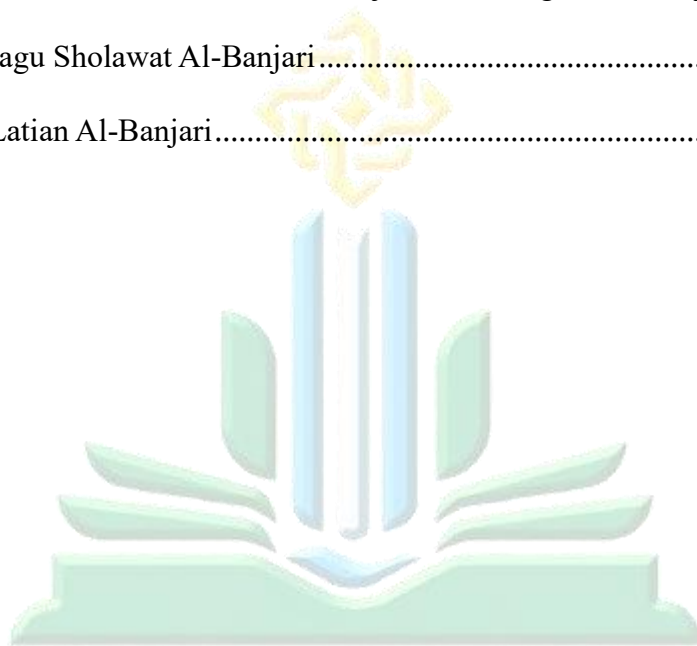
Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini	19
Tabel 2. 2 Nilai dan Deskripsi Pendidikan Karakter Bangsa	46
Tabel 4. 1 Jumlah Tenaga Guru SMK Negeri 1 Lumajang	65
Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2024/2025	66
Tabel 4. 3 Peralatan Ekstrakurikuler Al-Banjari	68
Tabel 4. 4 Jadwal Kegiatan dan Latihan Ekstrakurikuler Al-Banjari SMK Negeri 1 Lumajang.....	77
Tabel 4. 5 Hasil Temuan.....	95



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Alat Hadrah Al-Banjari di SMK Negeri 1 Lumajang	69
Gambar 4. 2 Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari.....	80
Gambar 4. 3 Lomba Festival Al-Banjari	81
Gambar 4. 4 Acara PHBI di SMK Negeri 1 Lumajang.....	82
Gambar 4. 5 Materi Rumus Hadrah Al-Banjari SMK Negeri 1 Lumajang	85
Gambar 4. 6Lagu Sholawat Al-Banjari.....	86
Gambar 4. 7 Latian Al-Banjari.....	92



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring berkembangnya zaman, pendidikan karakter moral generasi bangsa cukup terabaikan. Pendidikan karakter Islam merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia khususnya para generasi bangsa. Kata “Pendidikan” berasal dari kata dasar “didik”, yang kemudian diberi imbuhan “pe-” dan “-an” sehingga menjadi “pendidikan” istilah ini merujuk pada suatu proses yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang ke arah yang lebih baik, melalui dan pelatihan yang dilakukan dalam rangka proses pendewasaan.²

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif mengembangkan potensi dirinya. Dengan demikian mereka dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang dibutuhkan untuk dirinya maupun masyarakat.³ Hal ini sejalan dengan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Bab II pasal 3 menyebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

² <https://kkbi.web.id/didik>

³ Abd Rahman BP, “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, Dan Unsur-Unsur Pendidikan”, Al-Urwatul Wutsqa: Jurnal Unismuh, Volume 2, No 1 (Juni 2022), 3.

bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

Berdasarkan definisi dan tujuan pendidikan nasional, dapat dipahami bahwa pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian nilai akademik, kecerdasan, atau kepintaran semata. Pendidikan juga harus mampu membentuk spiritualitas keagamaan, akhlak yang luhur, kepribadian yang kuat dan mandiri, serta menanamkan rasa tanggung jawab. Dengan demikian, tujuan utama pendidikan adalah membimbing peserta didik agar menjadi pribadi yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran agamanya. Hal ini menjadi sangat penting di Indonesia, mengingat masyarakat Indonesia dikenal sebagai bangsa yang religius, sebagaimana tercermin dalam sila pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Selain membentuk insan yang religius, pendidikan juga bertujuan menciptakan pribadi yang utuh, yakni individu yang memiliki karakter baik dan bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara.

Karakter dapat diartikan sebagai perilaku khas yang membedakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Sementara itu, pendidikan karakter berarti proses penanaman nilai-nilai moral dan kepribadian kepada peserta didik agar mereka mampu menunjukkan perilaku yang baik, memiliki kecerdasan emosional,

⁴ Sekretarian Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003 (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2003).

serta bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan di tengah masyarakat. Pendidikan karakter sangat penting untuk membangun perilaku positif pada setiap individu. Penanaman karakter sebaiknya dimulai sejak usia dini, karena pendidikan karakter berperan sebagai jembatan untuk belajar menghormati guru, orang tua, maupun siapa saja, serta membentuk kepribadian yang mulia, sebagaimana tercermin dalam ayat Al-Qur'an surah Al-Qalam (68): 4 sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.”
QS. Al-Qalam (68): 4.⁵

Dari ayat tersebut, dapat ditanamkan nilai-nilai budi pekerti yang mulia, sebagaimana telah dirumuskan dalam Pendidikan Nasional. Nilai-nilai karakter yang dimaksud meliputi 18 aspek, yaitu religiusitas, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, kerja keras, kreativitas, kemandirian, sikap demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, penghargaan terhadap prestasi, persahabatan, cinta damai, kegembiraan membaca, kepedulian terhadap lingkungan, kepedulian sosial, serta tanggung jawab.⁶

Pendidikan karakter Islam juga membantu seseorang untuk menjadi pribadi yang taat kepada agama, berakhlak mulia, dan menjadi pemimpin yang baik di dalam masyarakat. Pendidikan karakter Islam dapat membantu seseorang untuk memiliki akhlak yang baik dan mulia. Hal ini karena Islam mengajarkan untuk selalu memegang prinsip kejujuran, keikhlasan, serta

⁵ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah. (Bandung: CV Khazanah Ilmu), 420

⁶ Said Hamid Hasan dkk. *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa, bahan penguatan metodologi pembelajaran berdasarkan nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa*. (Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010), 07.

menghargai hak-hak orang lain.⁷ Hal ini sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, khususnya pada Pasal 8 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.”⁸

Sekolah merupakan institusi yang menyelenggarakan proses belajar mengajar dalam dua bentuk, yaitu formal (intrakurikuler) dan informal (ekstrakurikuler). Kegiatan intrakurikuler atau formal adalah pembelajaran yang disusun secara terstruktur dan direncanakan dengan jelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sementara itu, ekstrakurikuler atau informal merupakan aktivitas di luar kelas yang bertujuan memberikan pemahaman, nilai-nilai, sikap, serta mengembangkan keterampilan peserta didik yang tidak diajarkan dalam pelajaran formal. Selain berfungsi untuk menggali potensi dan bakat siswa, kegiatan ekstrakurikuler juga berperan penting dalam memperkuat dan meningkatkan karakter peserta didik.⁹ Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, yang

⁷ Habil Syahril Haj Hilyah Ashoumi, *PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM* (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2023), [https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Karakter_Islam/5HfXEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=nilai nilai karakter keislaman&pg=PR1&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Karakter_Islam/5HfXEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=nilai%20nilai%20karakter%20keislaman&pg=PR1&printsec=frontcover).

⁸ REPUBLIK INDONESIA, “PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 55 TAHUN 2007,” 2007, 7.

⁹ Tasya Umrotul et al., “KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HADRAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 TANGGUL JEMBER TAHUN AJARAN 2022/2023,” 2023. 4.

menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik melalui pengasahan bakat, minat, kreativitas, serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.

SMK Negeri 1 Lumajang adalah salah satu lembaga yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah ekstrakurikuler Al-banjari. Berdasarkan obeservasi yang dilakukan peneliti dengan cara wawancara kepada salah satu pelatih hadrah di SMK Negeri 1 Lumajang bahwasannya seni musik hadrah terdiri dari 2 kategori Al-Banjari dan Habsyi. Perbedaan Al-banjari dan Habsyi terlihat pada tempo memainkan alat musik, Habsyi lebih cepat dan Banjari lebih bersih dan rapi. Habsyi terdapat darbuka dan Banjari tidak ada, lalu terdapat perbedaan dianggota, Habsyi 15 anggota dan Banjari cukup 10 anggota. Dan waktu pelaksanaannya 2 minggu sekali, setiap hari Senin dan Jum'at sepulang sekolah di Mushola Asy-syifa SMK Negeri 1 Lumajang. Selain itu, salah satu guru PAI yakni Bu Shofi mengatakan ekstrakurikuler Al-banjari ini dalam naungan organisasi islam yaitu Rohis (Rohani Islam). Didalamnya ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler selain banjari ada juga Qira'ah).

Kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari diyakini dapat meningkatkan keimanan, kualitas ibadah, serta akhlak siswa. Dalam kegiatan Al-banjari, siswa tidak hanya belajar memainkan alat musik, tetapi juga dibimbing untuk memperbaiki diri melalui lantunan lagu-lagu Islami. Melalui Al-banjari, kecintaan siswa terhadap Nabi Muhammad SAW diharapkan meningkat,

sehingga menjadikan beliau sebagai teladan dalam berakhlak. Al-banjari di SMK Negeri 1 Lumajang menjadi wadah bagi siswa yang memiliki bakat dan minat di bidang seni keIslaman. Kesenian Al-banjari merupakan salah satu jenis kesenian yang termasuk dalam musik tradisional Islam di Indonesia. Di dalamnya terkandung berbagai nilai yang berkaitan dengan aspek-aspek pendidikan, seperti akidah, akhlak, ibadah, dan sosial. Dengan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-banjari, diharapkan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa untuk menciptakan generasi yang beradab dan berkarakter kita perlu adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti Al-banjari yang mampu membentuk karakter generasi anak bangsa agar bisa lebih baik kedepannya. Untuk itu peneliti melakukan penelitian di sekolah terkait dan yang akan disajikan dengan judul: **“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang Tahun Ajaran 2024/2025**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berperan untuk menetapkan batasan yang spesifik terkait masalah yang akan dikaji, penelitian ini memusatkan pada beberapa hal berikut:

1. Bagaimana desain kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari di SMK Negeri 1 Lumajang Tahun 2024/2025?

2. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari terhadap pembentukan karakter siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang tahun ajaran 2024/2025?
3. Bagaimana dampak implementasi kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari terhadap pembentukan karakter siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang tahun ajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu uraian yang dibuat sebagai acuan berdasaeakan fokus penelitian yang telah ditentukan, oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan desain kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang Tahun 2024/2025?
2. Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari terhadap pembentukan karakter siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang tahun ajaran 2024/2025?
3. Untuk mendeskripsikan dampak kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari terhadap pembentukan karakter siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang tahun ajaran 2024/2025?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menggambarkan kontribusi yang diharapkan setelah penelitian selesai dilaksanakan. Kontribusi ini bisa berupa manfaat secara teori maupun praktik, yang mencakup keuntungan bagi peneliti,

lembaga terkait, serta masyarakat luas. Berdasarkan penjelasan tersebut, manfaat penelitian dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperkuat karakter siswa melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai referensi atau bahan pertimbangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang memperluas pemahaman tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari berperan dalam meningkatkan Pendidikan karakter siswa. Di samping itu, penelitian ini juga merupakan salah satu persyaratan akademik yang harus dipenuhi untuk meraih gelar sarjana S1 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

- b. Bagi perguruan tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya bacaan keilmuan dalam diskursus Pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperluas sumber informasi yang tersedia di perpustakaan UIN KHAS Jember.

c. Bagi Lembaga sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi Lembaga Pendidikan Islam, baik yang bersifat formal maupun informal, dalam upaya memperkuat karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari guna meningkatkan citra Lembaga Pendidikan.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membuat masyarakat dan pembaca lebih menyadari pentingnya karakter pada perkembangan generasi bangsa.

E. Definisni Istilah

Definisi istilah merupakan suatu proses penjelasan dari kata-kata yang ada didalam judul penelitian, yang dimana maksud dan tujuannya yaitu untuk memperjelas dari maksud judul yang dipilih oleh peneliti, serta untuk menghindari dari kesalahpahaman, maka peneliti akan mencantumkan definisi dari istilah sebagai berikut ini:

1. Implementasi

Implementasi adalah proses penerapan suatu gagasan, program atau rangkaian kegiatan baru kedalam praktik oleh individu guba mencapai atau mengharapkan terjadinya perubahan.¹⁰ Sementara itu menurut Usman,

¹⁰ Psikologi Pendidikan, *Pengertian Implementasi Pendidikan* (Psychology Mania, 2021), <https://www.psychologymania.com/2013/01/pengertian-implementasi-pembelajaran.html>.

implementasi merujuk pada aktivistas, tindakan, atau mekanisme sistem yang terorganisir dan dirancang untuk mencapai tujuan kegiatan.¹¹

2. Ekstrakurikuler Al-banjari

Ekstrakurikuler adalah aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan siswa dalam berbagai bidang.

Al-Banjari merupakan salah satu bentuk kesenian Islam yang berasal dari Kalimantan, Indonesia. Hadrah atau Al-Banjari adalah seni musik rebana yang keberadaannya semakin berkembang di tanah air. Seni hadrah atau banjari termasuk dalam kategori musik yang diiringi oleh alat rebana dan bas, dengan nuansa Islami yang kental. Di dalamnya terdapat lagu-lagu yang berisi munajat, yaitu pujian kepada Allah SWT, serta syair-syair yang memuji Nabi Muhammad SAW.

Jadi ekstrakurikuler Al-banjari ialah kegiatan diluar jam pelajaran berupa kesenian hadrah yang isinya lantunan sholawat kepada nabi Muhammad SAW dan munajat kepada Allah SWT.

3. Karakter

Karakter dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata “tabiat”, yang berarti watak, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sedangkan Menurut kamus besar Bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak

¹¹ Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2022).

atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Jadi Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.¹²

Karakter adalah keunikan yang dimiliki oleh individu atau kelompok, yang mencakup nilai-nilai, keterampilan, ketegasan, integritas moral, serta ketangguhan dalam menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan.¹³

Karakter merupakan ciri khas berupa watak, sifat, akhlak, atau kepribadian yang membedakan satu individu dengan yang lain. Kepribadian juga berkaitan dengan hubungan seseorang dengan Tuhan, sesama manusia, diri sendiri, serta lingkungan, yang tercermin melalui pikiran, sikap, perasaan, ucapan, dan tindakan.



¹² Sarwan, “Peran Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Di Kampoeng Batja Patrang Jember”, AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1 No. 2, (2020), 146-151. <http://al-adabiyah.iain-jember.ac.id>

¹³ Akhmad Sudrajat. “Pengembangan Kataker”. 26 Desember 2010. [https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/26/pengembangan-karakter/#:~:text=Karakter%20tidak%20terbatas%20pada%20pengetahuan,kebiasaan\)%20untuk%20melakukan%20kebaikan%20tersebut](https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/26/pengembangan-karakter/#:~:text=Karakter%20tidak%20terbatas%20pada%20pengetahuan,kebiasaan)%20untuk%20melakukan%20kebaikan%20tersebut).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini membahas teori yang dibuat acuan sebagai perspektif didalam melaksanakan penelitian. Secara teori terperinci dan secara luas dapat memberikan pandangan penelitian dalam mengkaji suatu permasalahan yang dipecahkan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan permasalahan penulis. Ada sejumlah artikel yang bisa dijadikan referensi untuk memperdalam pemahaman tentang implementasi pendidikan karakter Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari terhadap pembentukan siswa sebagai berikut:

1. Skripsi Nanang Alfian Amrulloh (2023)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanang Alfian Amrulloh dengan judul “Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi dalam Menumbuhkan Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu Tahun Ajaran 2022/2023”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta teaah dokumen yang berhubungan dengan aktivitas ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi. Subjek penelitian meliputi siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan ini, pembimbing ekstrakurikuler, dan pihak sekolah yang terkait. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Menguraikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi di SMA Pancasila Ambulu. (2) Menguraikan peran kegiatan

ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi dalam membentuk karakter religius pada siswa di SMA Pancasila Ambulu. (3) Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung maupun hambatan yang dihadapi dalam menanamkan karakter religius pada siswa di sekolah tersebut. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam perluasan pemahaman mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi dalam menumbuhkan karakter religius pada siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pelaksanaan ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi, karakter religius siswa dapat berkembang dengan membiasakan nilai-nilai keagamaan melalui berbagai aktivitas yang dilakukan. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam meningkatkan spiritualitas dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama, yang pada akhirnya membentuk kepribadian, sikap, dan perilaku mereka.¹⁴

2. Skripsi M. Multazam Hidayatul M. (2023)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Multazam Hidayatul M. dengan judul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Karisma (Kajian Rohani Islam) dalam Membentuk Kepribadian Siswa Muslim di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Kabupaten Jember”. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif serta metode penelitian lapangan. Data dikumpulkan dengan menggunakan tiga metode, yaitu: a) observasi; b) wawancara; dan c) dokumentasi. Tahapan analisis data meliputi

¹⁴ Amrulloh Nanang Alfian, “KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HADRAH AL HABSII DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS PANCASILA AMBULU TAHUN AJARAN 2022/2023” (2023), [http://digilib.uinkhas.ac.id/26380/1/FINA MINNATUL ADHIMAH_T20193166.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/26380/1/FINA%20MINNATUL%20ADHIMAH_T20193166.pdf).

pengumpulan, pemadatan, penyajian, serta kesimpulan dan verifikasi data. Untuk menjamin validitas data, diterapkan triangulasi sumber serta triangulasi teknik. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KARISMA “Kajian Rohani Islam” dalam membentuk karakter siswa muslim di SMA Negeri Arjasa, Kabupaten Jember, dan 2) menjelaskan kontribusi pelaksanaan ekstrakurikuler KARISMA terhadap pembentukan karakter tersebut. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler KARISMA dilaksanakan setelah jam sekolah, tepatnya setelah sholat Ashar berjamaah di masjid. Kegiatan ini berlangsung dua kali dalam seminggu, yakni setiap hari Rabu dengan materi kajian keislaman, dan hari Kamis dengan aktivitas hadrah atau tilawah. Ekstrakurikuler KARISMA memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam pembentukan karakter siswa, karena melalui kegiatan ini peserta didik dapat memperdalam pengetahuan agama, mengembangkan jiwa kepemimpinan, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta mempelajari berbagai seni keislaman. Selain itu, kegiatan ini membantu membentuk karakter peserta yang taqwa dan disiplin.¹⁵

3. Skripsi Bayu Indra Wijaya (2023)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bayu Indra Wijaya dengan judul “Efektivitas Ekstra Banjari dalam Meningkatkan Akhidah Akhlak dan Jiwa Sosial Siswa di Mts Ma'arif Balong Ponorogo” Penelitian ini

¹⁵ M. Multazam Hidayatul, “IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARISMA (KAJIAN ROHANI ISLAM) DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN SISWA MUSLIM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI ARJASA KABUPATEN JEMBER,” *Braz Dent J.* (2022).

menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada MTs Ma'arif Balong Ponorogo sebagai lokasi studi. Subjek yang diteliti adalah 26 siswa kelas 7, 8, dan 9 yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler banjari. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari para siswa peserta ekstra banjari dan guru pembimbingnya. Analisis data dilakukan dengan metode Miles dan Huberman yang meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Mengkaji pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler banjari sebagai upaya peningkatan akhlak serta jiwa sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong, Ponorogo. (2) Menilai seberapa efektif kegiatan ekstrakurikuler banjari untuk memperbaiki akhlak serta jiwa sosial peserta didik. (3) Mengidentifikasi kondisi akhlak serta jiwa sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong, Ponorogo. Dapat disimpulkan bahwa 1) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler albanjari meliputi penyampaian materi tentang materi memainkan alat musik banjari beserta rumus-rumus didalamnya, kemudian dilanjutkan latihan praktis oleh siswa. Pada waktu istirahat, digunakan untuk memberikan materi tambahan yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak serta jiwa sosial yang harus dimiliki siswa, dengan guru berperan sebagai teladan dalam perilaku sehari-hari. (2) Kegiatan ekstra banjari ini dinilai efektif karena siswa tidak hanya mengajarkan teknik memainkan alat musik albanjari, tetapi dengan diberikan pemahaman mengenai perilaku dimana seharusnya

ditunjukkan setelah mengikuti kegiatan tersebut. (3) Kondisi akhlak siswa, yang mencakup sikap sopan & santun, kejujuran, serta kerendahan hati, serta jiwa sosial yang meliputi saling mengenal, tolong-menolong, dan juga kerja sama, di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong, Ponorogo sudah menunjukkan hasil yang baik.¹⁶

4. Skripsi Tasya Umrotul Maulidhea Hasanah (2023)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tasya Umrotul Maulidhea Hasanah dengan judul “Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul Jember Tahun Ajaran 2022/2023”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi. Mengenai analisis data mengacu pada model Miles dan juga Huberman dimana meliputi tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun tujuan penelitiannya yaitu: 1) menggambarkan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah yang bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul, Jember tahun 2022/2023, dan 2) Menggambarkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah untuk meningkatkan karakter siswa di sekolah tersebut pada tahun ajaran yang sama, 3) Menggambarkan penilaian terhadap kegiatan ekstrakurikuler hadrah dalam upaya

¹⁶ B I Wijaya, “*EFEKTIVITAS EKSTRA BANJARI DALAM MENINGKATKAN AKHIDAH AKHLAK DAN JIWA SOSIAL SISWA DI MTs MA'ARIF BALONG PONOROGO*,” 2023, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/24356/>.

meningkatkan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul, Jember pada tahun 2022/2023. Dapat disimpulkan bahwa (1) Dalam tahap perencanaan, kepala sekolah menetapkan aturan untuk mewajibkan seluruh siswa mengikuti kegiatan ekstra sesuai minat masing-masing. Selain itu, kepala sekolah bersama pembina dan pelatih menyusun tujuan serta menyusun rencana program kegiatan yang dijadwalkan berlangsung satu kali setiap minggu. (2) Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah untuk pengembangan karakter, digunakan dua pendekatan yang dipadukan, yaitu metode ceramah dan metode improvisasi atau praktik langsung. (3) Evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler hadrah dalam rangka peningkatan karakter dilakukan dengan mengamati sikap dan perilaku peserta didik di lingkungan sekolah, terutama dalam interaksi mereka dengan guru, staf sekolah, serta teman-teman sebaya.¹⁷

5. Penelitian artikel jurnal oleh Muhammad Khairul Umam, Mutiara Sari Dewi, Nur Hasan (2024)

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Khairul Umam dkk dengan judul “Implementasi Kegiatan Albanjari dalam Menumbuhkembangkan Karakter Religi Siswa di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an Pakis Kab. Malang” Penelitian ini menyelidiki pengembangan karakter religius pada siswa di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Pakis, Malang, yang fokus pada peran 'albanjari'. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, menggunakan metode observasi,

¹⁷ Umrutul et al., “KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HADRAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 TANGGUL JEMBER TAHUN AJARAN 2022/2023.”

wawancara, serta dokumentasi untuk pengumpulan data. Analisis data melibatkan data pengumpulan, kondensasi, penyajian, serta penarikan kesimpulan, dengan pemeriksaan keabsahan melalui triangulasi sumber beserta data. Penelitian ini mengungkapkan tiga temuan utama: 1) Konsep kegiatan albanjari berpusat pada pembinaan minat, bakat, dan bakat siswa nilai-nilai religius yaitu ketaqwaan terhadap Allah SWT dan rasa syukur, sikap peduli kepada orang lain, tanggungjawab, kasih sayang terhadap yang dibawah umur sendiri dan rasa hormat terhadap yang lebih tua, bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. 2) Penerapan Kegiatan albanjari terjadi setiap hari Selasa mulai pukul 14.00 hingga 16.00. Sesi-sesi ini adalah secara konsisten diawasi oleh koordinator kegiatan yang diawali dengan doa bersama dan juga memberikan motivasi, mengajarkan tentang sejarah hadrah, ilmu tentang Nabi biografi, menanamkan nilai-nilai keagamaan, dan melakukan latihan pemanasan. Pendekatan ini secara tidak langsung menumbuhkan karakter religius siswa. 3) Fasilitator dan hambatan kegiatan-kegiatan ini diidentifikasi. Fasilitator meliputi sarana prasarana, guru, dan siswa, sedangkan kendala muncul dari beberapa siswa yang berpartisipasi itu sendiri. Keseluruhan, Studi ini menyoroti efektivitas kegiatan albanjari dalam mengembangkan keagamaan karakter di kalangan siswa, menekankan pentingnya bimbingan yang konsisten dan peran berbagai faktor pendukung.¹⁸

¹⁸ Nur Hasan Muhammad Khairul Umam, Mutiara Sari Dewi, *"IMPLEMENTASI*

Tabel 2. 1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini

No	Peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nanang Alfian Amrulloh	Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi dalam Menumbuhkan Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu Tahun Ajaran 2022/2023	1. Sama-sama membahas tentang ekstrakurikuler hadrah 2. Sama-sama membahas karakter religius	a. Fokus penelitian b. Lokasi penelitian
2.	M. Multazam Hidayatul M.	Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Karisma (Kajian Rohani Islam) dalam Membentuk Kepribadian Siswa Muslim di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Kabupaten Jember	a. Sama-sama membahas tentang ekstrakurikuler keislaman b. Jenjang pendidikan objek	a. Fokus penelitian b. Lokasi penelitian
3.	Bayu Indra Wijaya	Efektivitas Ekstra Banjari dalam Meningkatkan Akhlak dan Jiwa Sosial Siswa di Mts Ma'arif Balong Ponorogo	a. Sama-sama membahas ekstrakurikuler Al-banjari	a. Fokus penelitian b. Lokasi penelitian c. Jenjang pendidikan objek
4.	Tasya Umrotul Maulidhea Hasanah	Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul Jember Tahun Ajaran 2022/2023	a. Sama-sama membahas tentang ekstrakurikuler hadrah b. Jenjang pendidikan objek	a. Fokus penelitian b. Lokasi penelitian
5.	Muhammad Khairul	Implementasi Kegiatan Albanjari dalam	a. Sama-sama membahas ekstrakurikuler Al-banjari	a. Fokus penelitian

KEGIATAN ALBANJARI DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP ISLAM TERPADU DAAR EL QUR'AN PAKIS KABUPATEN MALANG," Pendidikan Islam 5, no. 2 (2020).

No	Peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Umam, Mutiara Sari Dewi, Nur Hasan	Menumbuhkembangkan Karakter Religius Siswa di Smp Islam Terpadu Daar El Qur'an Pakis Kabupaten Malang	b. Sama-sama membahas karakter religius c. Jenjang pendidikan objek	b. Lokasi penelitian

Setelah menelaah persamaan dan perbedaan dalam penelitian

sebelumnya, tabel di atas menampilkan bahwa penelitian ini menawarkan pembaruan melalui perbedaan yang terletak pada fokus penelitian dimana lebih spesifik serta objek yang diteliti.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata implementasi mempunyai arti sebagai penerapan. Sementara itu, para ahli juga memberikan definisi mengenai implementasi, salah satunya adalah Usman yang telah mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut. “implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”. Implementasi bukan hanya aktivitas biasa, melainkan sebuah proses yang dirancang dengan teliti dan dijalankan dengan sungguh-sungguh, berdasarkan pada norma tertentu, guna mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan dalam kegiatan

tersebut. Oleh karena itu, pelaksanaannya tidak berjalan secara mandiri melainkan dipengaruhi dengan objek berikutnya.¹⁹

Implementasi adalah proses untuk menerapkan konsep, ide, kebijakan, bahkan inovasi baru dengan tujuan memberikan pengetahuan, nilai, keterampilan, dan juga sikap. Selain itu, kata “implementasi” juga bisa diartikan dengan usaha kepemimpinan dalam mendorong individu atau kelompok yang dibimbing agar muncul motivasi dorongan dalam diri mereka agar menjalankan tugas dan juga aktivitas yang telah direncanakan demi tercapainya suatu tujuan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan tahap pelaksanaan dari rencana yang disusun secara terperinci dan cermat, dengan berpedoman pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Pelaksanaan program ini diharapkan mampu membawa perubahan positif, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti pendampingan siswa dan pengembangan kepemimpinan termasuk dalam aktivitas yang tidak tercakup dalam program kurikulum resmi.²⁰

Nurman Usman mengatakan implementasi adalah sebuah aktivitas, usaha, gerakan, atau metode yang dilakukan untuk merencanakan serta melaksanakan kegiatan guna menggapai tujuan tertentu. Sementara itu, Solichin Abdul Wahab menyatakan bahwa implementasi yaitu kegiatan

¹⁹ Ali Mitakhu Rosyad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah,” *TARBAWI Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5 (2019): 173–90.

²⁰ Lilik Kholisotin dan Minarsih, “Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMKN-1 Palangkaraya,” *Anterior Jurnal* 1, no. 18 (2018): 72.

yang dilakukan oleh seseorang, pejabat, pemerintahan, ataupun suatu kelompok swasta dalam rangka mendapatkan hasil dari strategi yang dibuat. Sedangkan Widodo mengemukakan bahwa implementasi adalah proses menyiapkan fasilitas untuk menerapkan strategi serta menciptakan peluang agar dapat mempengaruhi sesuatu.

Ada beberapa jenis implementasi yang meliputi atas 6 jenis, yaitu:

- a. Implementasi Kebijakan
- b. Implementasi Sistem atau Teknologi Informasi
- c. Implementasi Pendidikan
- d. Implementasi Strategi
- e. Implementasi Keperawatan
- f. Implementasi Kebijakan Publik

Dari macam macam bentuk pelaksanaan tersebut, kegiatan ekstrakurikuler tergolong dalam kategori pelaksanaan pendidikan. perihal ini karena pelaksanaan pendidikan termasuk suatu kegiatan yang dilakukan berdasarkan rencana, dengan bertujuan untuk dilakukan secara penuh sesuai berdasarkan aturan yang ditetapkan, biasanya kegiatan tersebut dibimbing oleh pembina (guru).²¹

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Al-banjari

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Istilah ekstrakurikuler berasal dari gabungan dua kata, yaitu "ekstra" dan "kurikuler." Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013

²¹ Ziaggi Fadhil Zahran, *Implementasi: Pengertian, Tujuan, Dan Jenis-Jenisnya* (Gamedia Blog, 2022), <https://www.gamedia.com/literasi/implementasi/>. 16.

mengenai pelaksanaan kurikulum dan pedoman kegiatan ekstrakurikuler, dijelaskan bahwa ekstrakurikuler merupakan aktivitas pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran kurikulum standar sebagai bentuk perluasan pembelajaran. dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.”²²

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang diikuti oleh siswa di luar jam pelajaran reguler sebagai kelanjutan dari program kurikulum dan berada di bawah pengawasan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, serta kemampuan siswa, sehingga mereka memiliki kesempatan lebih luas untuk mengeksplorasi hobi maupun bidang lain yang tidak tercakup dalam kurikulum formal.²³ Menurut Zainal Aqib dan Sujak, ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran reguler sebagai bagian dari program pengajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengaitkan ilmu yang diperoleh dari kurikulum

²² Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015). 224.

²³ Syarifuddin, *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018). 75.

dengan kondisi serta kebutuhan lingkungan sekitar, sehingga dapat memperluas wawasan dan membantu membentuk kepribadian siswa.²⁴

Menurut Wiyani, kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas yang bertujuan mengembangkan aspek-aspek tertentu dari kurikulum yang sedang berlaku, terutama terkait dengan penerapan ilmu yang dipelajari siswa agar sesuai dengan kebutuhan hidup dan tuntutan lingkungan sekitar. Sementara itu, Suryobroto menyatakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar struktur program resmi yang dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler, dengan tujuan untuk memperkaya serta memperluas pengetahuan dan keterampilan peserta didik.²⁵

Muliyono menjelaskan bahwa istilah ekstrakurikuler berarti kegiatan tambahan yang dilakukan di luar rencana pelajaran atau pendidikan yang berada di luar kurikulum resmi. Dengan demikian, ekstrakurikuler adalah aktivitas yang berlangsung di luar kelas atau jam pelajaran dengan tujuan mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya berkaitan dengan penerapan ilmu yang telah dipelajari, tetapi juga secara khusus bertujuan membimbing siswa dalam menggali dan mengembangkan

²⁴ dan Harun Rahman Ali Noer, Syahraini Tambak, “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru,” *Jurnal Al-Thariqah* 2, no. 1 (2017): 25.

²⁵ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997). 271.

bakat serta kemampuan yang dimilikinya melalui berbagai kegiatan, baik yang wajib maupun yang bersifat pilihan.²⁶

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan tujuan mengasah minat dan bakat siswa serta memperkuat keterampilan sosial dan pembentukan kepribadian. Beberapa contoh kegiatan ekstrakurikuler yang biasa ada di sekolah antara lain:

- a) Cabang olahraga seperti sepak bola, bola basket, voli, bulu tangkis, karate, dan lainnya.
- b) Kegiatan seni dan budaya meliputi paduan suara, drama, tari, fotografi, lukisan, serta aktivitas serupa.
- c) Bidang sains dan teknologi mencakup klub sains, robotika, matematika, dan lain-lain.
- d) Pengembangan keterampilan seperti pembelajaran bahasa Inggris, kemampuan berbicara di depan umum, debat, jurnalistik, dan sebagainya.
- e) Kegiatan keagamaan seperti kelompok Rohani Islam (Rohis), Kesatuan Keluarga Remaja (KKR), dan aktivitas keagamaan lainnya.

Kegiatan ini bertujuan untuk melengkapi upaya pembentukan karakter peserta didik dengan mengaitkan pengetahuan yang diperoleh melalui program intrakurikuler dengan kondisi serta kebutuhan

²⁶ Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2015). 225

lingkungan dan masyarakat sekitar.²⁷ Ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.²⁸

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh serta memperkuat nilai-nilai kepribadian dan sosial peserta didik. Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a) Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Perencanaan merupakan suatu proses pemilihan yang mengaitkan pengetahuan, fakta, gagasan, dan asumsi menuju masa depan dengan tujuan menggambarkan serta merumuskan hasil yang diharapkan. Ini melibatkan rangkaian tindakan dan perilaku yang diperlukan dalam batas-batas yang dapat diterima dan sedang berlangsung. Konsep perencanaan menekankan pada upaya memilih dan mengaitkan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan masa depan serta langkah-langkah untuk mencapainya. Dengan kata lain, perencanaan adalah tentang

²⁷ Mahariah Mursal aziz, Hasbie Ash Shiddiqi, *Ekstrakurikuler PAI (Dari Membaca Al-Quran Sampai Menulis Kaligrafi)* (Banten: Media Madani, 2020).

²⁸ Peraturan Presiden, "PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 87 TAHUN 2017 TENTANG PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN," 2017.

menentukan bentuk masa depan yang diinginkan dan cara mewujudkannya.²⁹

Menurut Sanjaya, perencanaan diawali dengan melakukan analisis kebutuhan serta pendokumentasian. Setelah tahap ini selesai, langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan ditetapkan. Saat merencanakan, fokus diarahkan pada cara agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selain itu, terdapat empat elemen utama dalam perencanaan, yaitu tujuan, strategi, sumber daya, dan pelaksanaan.³⁰

b) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang menyediakan materi pembelajaran kepada siswa agar mereka dapat menerima, merespons, menguasai, mengelola, serta mengembangkan materi tersebut. Menurut Westra, pelaksanaan merupakan upaya untuk menjalankan semua rencana dan kebijakan yang telah disusun dan ditetapkan, dengan melengkapi segala perlengkapan yang dibutuhkan, menentukan siapa yang akan melaksanakan, lokasi pelaksanaan, serta waktu mulai pelaksanaan.

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang menjadi ciri khas dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

1) Metode Ceramah

²⁹ Sarwan (2013), *Belajar dan Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 69).

³⁰ Rusyid Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019).2-4.

Sekelompok siswa diajar menggunakan pendekatan ceramah, yang melibatkan narasi lisan atau penjelasan langsung. Pendekatan ini cocok untuk kegiatan pembelajaran yang baru saja dimulai dan memerlukan waktu yang lama, ketika ada banyak pengetahuan yang tersedia dan jumlah siswa yang banyak tetapi guru yang sedikit.

Sekelompok siswa diajar menggunakan pendekatan ceramah, yang melibatkan narasi lisan atau penjelasan langsung. Pendekatan ini cocok untuk kegiatan pembelajaran yang baru saja dimulai dan memerlukan waktu yang lama, ketika ada banyak pengetahuan yang tersedia dan jumlah siswa yang banyak tetapi guru yang sedikit.³¹

2) Metode Demonstrasi atau Praktik

Salah satu cara untuk mendidik adalah dengan demonstrasi, yang melibatkan menunjukkan kepada siswa prosedur, keadaan, atau objek yang sebenarnya atau disimulasikan. Demonstrasi merupakan bagian integral dari penjelasan lisan guru sebagai teknik presentasi.

Langkah langkah dalam metode kompresi dua tahap adalah persiapan, yang meliputi tiga jenis langkah berbeda: mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai, mengidentifikasi poin-poin utama materi yang akan diajarkan, dan membuat

³¹ Ananda. 118-121.

alat peraga pengajaran untuk membantu guru dalam menjelaskan informasi kepada siswa. Langkah kedua adalah tahap implementasi, yang memiliki tiga jenis berbeda: pembukaan, presentasi, dan penutupan.³²

3) Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti "mediator" atau "perantara". Media, menurut Arief Sardiman, adalah penyaluran pesan dari pengirim ke penerima. Sebagaimana dikutip oleh Arsyad, Hennich dkk., mendefinisikan media yang berfungsi sebagai saluran informasi yang akan disalurkan antara sumber dan tujuan.

Menurut sejumlah definisi yang dikemukakan para ahli di atas, media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang masuk akal dan berfungsi sebagai alat media, perantara, atau instrumen di dalam proses komunikasi.³³

c) Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler

Evaluasi adalah mekanisme yang sangat penting dimana tingkat kemajuan belajar dapat dinilai. Evaluasi ini akan penting untuk bisa melanjutkan program dimasa yang akan mendatang.

³² Rusyid Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019). 126-128.

³³ Rusyid Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019). 155.

b. Pengertian Al-banjari

Hadrah Al-Banjari merupakan salah satu bentuk kesenian hadrah yang dikenal dengan alunan musiknya yang merdu dan jelas. Pertunjukan ini biasanya dilakukan oleh sekelompok pemain musik hadrah yang menggunakan instrumen tradisional seperti rebana, hadroh, dan bas der, serta diiringi oleh vokal paduan suara yang unik. Awalnya, Al-Banjari berasal dari wilayah Kalimantan, tepatnya dari daerah Banjar atau Banjarmasin di Kalimantan Selatan. Nama "banjari" sendiri diambil dari nama daerah tersebut, sekaligus sebagai penghormatan kepada tokoh-tokoh terkenal dari Banjarmasin, seperti Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari dan Muhammad Nafis Al-Banjari.³⁴ Banjari merupakan salah satu seni Islam yang di dalamnya terdapat lantunan pujian atau shalawat kepada Nabi Muhammad saw. Kesenian ini juga berfungsi sebagai media dakwah untuk menyebarkan ajaran agama. Dalam pertunjukan Al-Banjari, digunakan alat musik rebana sebagai pengiring. Al-Banjari sendiri adalah seni musik tradisional yang menampilkan iringan rebana, yakni alat musik perkusi, dengan membawakan syair-syair pujian, shalawat, serta dzikir yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW.

Seni hadrah atau Al-Banjari adalah sebuah kesenian musik yang menggunakan rebana dan kini semakin berkembang di Indonesia. Hadrah atau banjari termasuk dalam jenis musik yang

³⁴ Mochamad Charis Fanani, *Upaya Pembentukan Karakter Sosial Dalam Pembelajaran Ekstra Kurikuler Group Banjari Di Kelas VI Madrasah Aliyah Nurul Ulum Kota Malang* (Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).27.

diiringi oleh alat musik seperti rebana dan bas, dengan nuansa Islami yang kental. Lagu-lagu dalam seni ini biasanya berisi pujian yang dipersembahkan untuk Nabi Muhammad SAW. Berdasarkan catatan sejarah, seni banjari atau hadrah merupakan bagian dari kebudayaan Timur dan pada awalnya berasal dari Yaman dan lebih dikenal dengan marawis. Hadrah dikenal di Indonesia awalnya dibawa masuk oleh Pedagang-pedagang Arab mulai menyebarkan Islam ke seluruh Nusantara sekitar abad ke-18 Masehi. Hadrah pertama kali masuk ke wilayah Nusantara melalui Madura, khususnya di daerah Sumenep. Penyebaran hadrah banjari semakin diperkuat oleh seorang ulama besar asal Yaman, Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi, sekitar abad ke-13 Hijriyah. Ulama tersebut datang ke Nusantara untuk menyebarkan ajaran Islam dan dalam dakwahnya menambahkan pembacaan shalawat yang diiringi oleh rebana. Pada masa lalu, seni hadrah juga menjadi salah satu media dakwah yang digunakan oleh para Wali Songo dalam menyebarkan Islam di Indonesia.

Menurut catatan sejarah, hadrah di Indonesia terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu Hadrah Al-Banjari, Hadrah Al-Habsyi, dan Hadrah Pekalongan. Hadrah banjari mulai dikenal luas dan berkembang di Jawa Timur berkat ulama bernama Chumaidi Abdul Majid yang berasal dari Pasuruan. Selain itu, hadrah banjari juga diperkenalkan kepada masyarakat oleh Muhammad Zaini Abdul Ghani dari Banjarmasin. Kedua ulama tersebut pernah menimba ilmu

di bawah bimbingan Kyai Syarwani di Pondok Pesantren Datuk Kalampayan Bangil. Mereka memiliki metode dakwah yang unik dengan memanfaatkan seni banjari sebagai sarana penyebaran agama Islam. Pendekatan ini membuat dakwah mereka diterima dengan baik oleh masyarakat, sekaligus menimbulkan kesan bahwa Islam disampaikan tanpa paksaan. Akhirnya, seni banjari memperoleh popularitas tersendiri dan menjadi tren dalam penyebarannya di kalangan masyarakat

Keunikan musik banjari terletak pada penggunaan hanya dua jenis alat musik, yaitu rebana hadroh (banjari) dan bass, yang dimainkan secara langsung dengan tangan tanpa menggunakan alat pemukul tambahan. Meskipun suara yang dihasilkan dari kedua alat musik tersebut berbeda, perpaduan nada-nada itu menciptakan harmoni musikal yang indah. Oleh karena itu, para pemain banjari harus mampu mengendalikan emosinya agar tetap menjaga ritme dan tidak keluar dari pola nada yang telah ditentukan. Al-Banjari sendiri sudah ada sejak masa Rasulullah. Musik ini memang hanya menggunakan dua alat musik utama, yaitu rebana hadroh dan bass, yang membuatnya unik karena minimnya instrumen yang dipakai. Tujuan dari musik banjari adalah sebagai sarana dakwah untuk

menyebarkan ajaran Islam, dengan lantunan shalawat yang mengandung berbagai pesan positif dalam setiap bait lagunya.³⁵

Seni hadrah Al-Banjari telah menjadi bagian penting dalam berbagai kegiatan masyarakat di Indonesia. Hadrah banjari biasanya tampil dalam perayaan tahunan seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj. Selain itu, seni hadrah ini juga sering digunakan sebagai pengiring dalam acara-acara seperti haul pesantren, wisuda, serta majelis taklim. Saat ini, hadrah banjari bahkan dijadikan ekstrakurikuler di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari SMP hingga perguruan tinggi, baik di lembaga formal maupun nonformal seperti pesantren. Di lingkungan pesantren, seni hadrah menjadi pelengkap yang rutin mengiringi berbagai kegiatan tahunan, seperti malam Selasa, malam Jumat, hafiah akhirussanah, Maulid Nabi, dan Isra' Mi'raj. Tidak hanya dalam acara internal pesantren, para santri juga aktif mengikuti perlombaan hadrah di tingkat kecamatan hingga nasional.³⁶

Ekstrakurikuler Al-banjari yang ada di SMK Negeri Lumajang ini dinaungi oleh ROHIS (Rohani Islam) As-Syifa' merupakan salah satu ekstrakurikuler yang ada di SMKN 1 Lumajang, dimana ekstrakurikuler ROHIS ini terintegrasi dengan kegiatan dari pusat

³⁵ Adelia Martha Oviyanti and Warih Handayani, "Pembelajaran Musik Hadrah Al-Banjari Pada Grup El-Hasanuddin Di Desa Tebel Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo," *Jurnal Pendidikan Sendratasik* 11, no. 1 (2021): 89–107, <https://doi.org/10.26740/jps.v11n1.p89-107>.

³⁶ Siti Khasanah, "EKSISTENSI SENI HADRAH BANJARI DALAM MEMBENTUK SOLIDARITAS ANGGOTA BANJARI ULUL MUSTHOFA UNIVERSITAS NEGERI MALANG," 2014. 2-3.

kementerian agama. Semula namanya bukan ROHIS, pada tahun namanya adalah REMUSH (Remaja Musholla) Asy-syifa, Asy-syifa itu diambil dari nama musholla yang ada di SMKN 1 Lumajang, kemudian pada tahun 2013 sesuai dengan kurikulum terbaru dan dari pusat nama REMUSH diharuskan menggunakan nama ROHIS dan setiap sekolah memang diwajibkan ada ekstra ROHIS sesuai edaran yg dari pusat kementerian agama.

Seperti ekstrakurikuler lainnya yakni awal pendaftarannya adalah pada saat penerimaan peserta didik baru setiap tahun. Kegiatan ekstrakurikuler ROHIS ini sebenarnya sangat banyak sekali, kalau dulu yang merupakan kegiatan Mingguan dilaksanakan cuma hari Jum'at saja ada: MC, khitobah, kaligrafi, kajian islami, diba'iyah dan Al-banjari, kegiatan bulanan pelaksanaan khotmil Qur'an pada Jum'at legi dan kegiatan tahunan Diklat ROHIS dan PHBI. Namun dengan seiring berjalannya waktu dan sekolah masuk 5 hari kerja sehingga pulangannya sudah terlalu sore, serta waktu yang tidak memungkinkan akhirnya kegiatan tersebut di pangkas tinggal kegiatan yang memang banyak diminati para peserta didik yaitu Al-Banjari serta Qiroah saja.

Untuk pelaksanaan ekstrakurikuler Al-banjari ini dilaksanakan setiap hari Rabu sepulang sekolah yang diawali dengan sholat ashar berjamaah. Setelah itu pembina/pelatih membuka kegiatan dengan muqodimah dan tawasul (membaca Al-Fatihah) yang ditujukan pada Rasulullah SAW dan para orang tua/leluhur, dilanjut dengan belajar

bersama mengenai rumus pukulan dan belajar lagu lagu sholawat dan munajat, diakhir kegiatan diadakan pembacaan maulid diba'iyah dan dilanjut dengan mahallul qiyam, paling akhir ditutup dengan do'a.

c. Tujuan Ekstrakurikuler Al-banjari

Tujuan keseluruhan dari ekstrakurikuler hadrah atau program luar sekolah adalah agar peserta didik berkembang menjadi manusia seutuhnya sehingga setiap siswa memiliki akhlak, keimanan, dan ketaqwaan yang baik. Kepada Allah SWT, program ini melengkapi tujuan pendidikan agama Islam. Secara khusus, Tujuan dari program ekstrakurikuler hadrah adalah untuk memperdalam serta melengkapi pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan di dalam kelas, khususnya mengenai kaitan antara iman dan taqwa dalam perkembangan individu.

Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam, guru tidak cukup hanya mengandalkan proses pembelajaran di dalam kelas dengan pertemuan yang terbatas. Setelah peserta didik mempelajari dan memahami materi agama Islam, diperlukan penerapan atau pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Ekstrakurikuler hadrah dapat menjadi sarana praktik langsung yang membantu meningkatkan karakter peserta didik. Berdasarkan berbagai tujuan tersebut, maka dapat dibuat rumusan sebagai berikut:³⁷

³⁷ Kemendikbud, *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kemendikbud, 2016). 06.

- a) Untuk memperdalam pemahaman agama agar dapat berkembang selaras dengan norma dan praktik keagamaan dalam konteks kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.
 - b) Mengembangkan keterampilan siswa sebagai bagian dari masyarakat agar mampu menjalin interaksi yang saling menguntungkan dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
 - c) Mengarahkan serta mengasah bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah agar mereka dapat menjadi individu yang lebih kreatif dan produktif.
 - d) Membiasakan sikap disiplin, jujur, dapat dipercaya, serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan.
 - e) Memberikan bimbingan, arahan, serta pelatihan kepada peserta didik agar mereka memiliki kondisi fisik yang sehat, bugar, kuat, gesit, dan terampil dalam berbagai aktifitas.
 - f) Membekali siswa dengan keterampilan berkomunikasi secara efektif, baik melalui kata kata lisan maupun isyarat non-verbal.
- d. Kandungan Dan Manfaat Banjari
- a) Untuk memperdalam wawasan dan keterampilan dalam berbagai mata pelajaran, khususnya dalam aspek akhlak dan pengembangan jiwa social yang hendak dibentuk.
 - b) Menyalurkan bakat dan minat siswa agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang utuh, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

- c) Mengarahkan bakat dan minat agar berkembang menjadi pribadi yang utuh, beriman, serta bertakwa kepada Allah SWT.
- d) Memiliki akhlak mulia, kepribadian yang baik, serta sikap bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan.
- e) Mampu memanfaatkan Pendidikan karakter dengan mengaitkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan kebutuhan di lingkungan sekitar, baik di sekolah maupun di masyarakat.
- f) Merupakan bentuk wujud nyata ketaatan kepada perintah Allah SWT
- g) Mendapatkan keberkahan dan syafaat dari Rasulullah Saw
- h) Derajatnya ditinggikan dan dicatat sepuluh kebaikan bagi orang yang telah melantunkan shalwat.
- i) Menjadi ekspresi nyata dari rasa cinta kepada Nabi Muhammad.
- j) Mendapatkan keberkahan dan rahmat dari Allah SWT.
- k) Menjadi sebab seseorang memperoleh kehormatan dan kesucian.

3. Karakter

Karakter dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata “tabiat”, yang berarti watak, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sedangkan Menurut kamus besar Bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Jadi Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang

mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.³⁸

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah suatu upaya yang dilaksanakan dengan kesadaran dan perencanaan yang matang untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membentuk kepribadian yang baik, mampu mengendalikan diri, meningkatkan kecerdasan, mengembangkan akhlak mulia, serta menguasai keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.³⁹

Dalam Islam, istilah yang sering digunakan untuk menyebut karakter adalah akhlak. Secara etimologis, kata akhlak berasal dari akar kata akhlaqa, yukhliq, dan ikhlaqan yang mengandung makna seperti perangai (as-sajiyah), perilaku, sifat atau watak dasar (ath-thabi'ah), kebiasaan (al-'adat), peradaban yang baik (al-muru'ah), serta agama (ad-din). Menurut Hidayatullah, akhlak memiliki beberapa pengertian, yaitu: (a) tabiat, yaitu sifat yang ada dalam diri seseorang secara alami tanpa disengaja atau diusahakan; (b) adat, yaitu sifat yang terbentuk melalui latihan dan usaha manusia sesuai kehendaknya; dan (c) watak, yang mencakup sifat bawaan serta sifat yang diperoleh melalui kebiasaan.

Selain itu, akhlak juga dapat diartikan sebagai kesopanan dan agama.

³⁸ Sarwan, "Peran Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Di Kampoeng Batja Patrang Jember", AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1 No. 2, (2020), 146-151. <http://al-adabiyah.iain-jember.ac.id>

³⁹ Iskandar Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014). 58.

Setiap manusia yang lahir di bumi tentunya memiliki perbedaan warna kulit, rupa, bentuk tubuh dan wajah, bahkan terlahir kembar pun pasti ada sesuatu hal yang berbeda. Literasi agama juga menunjukkan bahwa perbedaan adalah suatu karunia Tuhan yang patut disyukuri, karena jika perbedaan tersebut dikelola dengan benar akan menjadi kekuatan atau kelebihan. Sebaliknya, jika tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan problem. Perbedaan tersebut bukan berarti dikelola dengan cara memberikan kebebasan yang seluas-luasnya tanpa dicari persamaannya, melainkan dengan proses identifikasi dan penggalian tentang berbagai kekhasan masing-masing yang selanjutnya didistribusikan sehingga muncul interaksi satu sama lain yang saling membutuhkan. Kekhasan yang dimaksud ada yang sifatnya umum dan khusus, disebut juga dengan istilah karakteristik umum dan karakteristik khusus. Berhubungan dengan karakteristik umum peserta didik, dapat dilihat dari 3 unsur yaitu, unsur usia, gender, dan latar belakang.⁴⁰

Menurut Piuas Partanto, Dahlan, karakteristik berasal dari kata karakter dengan arti watak/ tabiat, pembawaan atau kebiasaan yang dimiliki oleh individu yang relative tetap.⁴¹ Pendapat ini merupakan sebuah watak yang merupakan sifat manusia yang akan mempengaruhi pikiran dan perilakunya. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan seseorang dalam melakukan atau menghadapi sesuatu. Poerwadarminta menjelaskan bahwa karakter merupakan kumpulan tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak,

⁴⁰ Mukni'ah, (2022). *Desain Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama*. UIN KHAS PRESS : Jember. 89-90.

⁴¹ Hani Hanifah, dkk. *Perilaku dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran*. Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan Volume 2, Nomor 1, Februari 2020; 107.

dan budi pekerti yang membedakan satu individu dengan individu lainnya.⁴² Sementara itu, Imam Ghazali memandang karakter lebih erat hubungannya dengan akhlak, yaitu sikap spontan seseorang atau tindakan yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga muncul secara otomatis tanpa perlu memikirkan terlebih dahulu. Harte berpendapat bahwa karakter pendidikan memiliki peranan yang lebih utama dibandingkan moral pendidikan, karena tidak hanya mengajarkan perbedaan antara benar dan salah. Yang lebih krusial adalah karakter pendidikan membentuk kebiasaan positif sehingga anak dapat mengenali mana yang benar dan salah secara kognitif, merasakan nilai-nilai baik secara afektif, serta siap untuk menerapkannya dalam tindakan melalui aspek psikomotorik.⁴³

Maka dari itu, pembentukan karakter anak dapat ditentukan melalui lingkungan, pengalaman di sekitarnya serta dapat juga ditentukan melalui hatinya, karena jika lingkungan dan pengalaman anak tersebut sudah baik kemungkinan besar hatinya juga akan mengikuti dalam hal kebaikan pula, begitu juga sebaliknya, maka kebiasaan berkarakter sangat diperlukan sekali untuk menopang pembentukan karakter anak di masa depannya baik itu berkarakter melalui kegiatan literasi maupun kegiatan yang lainnya, Nilai yang perlu dikembangkan melalui pendidikan formal di sekolah terdiri dari 18 yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air,

⁴² Dian Majid, Abdul, Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). 11.

⁴³ Diina dkk Mufidah, *INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAMI DAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER* (UPT Penerbitan Universitas PGRI Semarang Press, 2020). 33.

menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.⁴⁴

Pendidikan karakter merupakan proses pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai, etika, moral, serta membentuk kepribadian individu dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik. Selain itu, pendidikan ini mendorong penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari secara tulus, karena kualitas suatu negara sangat bergantung pada karakter masyarakatnya.⁴⁵

Pendidikan Islam pada dasarnya berfungsi sebagai sarana untuk membentuk individu yang memiliki moralitas tinggi. Dalam ajaran Islam, moral atau akhlak tidak bisa dipisahkan dari keimanan. Keimanan merupakan pengakuan yang datang dari hati, sedangkan akhlak adalah cerminan dari iman yang terlihat melalui perilaku, ucapan, dan sikap seseorang. Dengan kata lain, akhlak merupakan perbuatan baik yang dilakukan secara sadar dan semata-mata karena Allah. Iman bersifat maknawi atau abstrak, sedangkan akhlak merupakan bukti nyata dari keimanan yang diwujudkan dalam tindakan.⁴⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter islam adalah usaha sadar dalam membantu seseorang agar supaya memiliki etika,

⁴⁴ Sarwan, "Peran Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Di Kampoeng Batja Patrang Jember", AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1 No. 2, (2020), 146-151. <http://al-adabiyah.iain-jember.ac.id>

⁴⁵ Yulono, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dan Toleransi Melalui Budaya Sekolah Di SMA Negeri 8 Kota Malang."⁴³.

⁴⁶ Muhammad, *Pendidikan Di Alaf Baru Rekontruksi Atas Moralitas Pendidikan* (Yogyakarta: Primashopie, 2003). 24.

moral, dan nilai-nilai yang baik serta mulia.⁴⁷ Pendidikan karakter adalah suatu upaya yang dilakukan secara sengaja dan terstruktur untuk mendidik kepada siswa agar taat pada nilai-nilai agama, khususnya mengenai hubungan dengan Tuhan serta lingkungan sekitar, yang diwujudkan dalam ucapan dan tindakan sehari-hari.

Majid dan Andayani menyatakan bahwa dalam Islam terdapat tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan. Akhlak mencakup kewajiban dan tanggung jawab yang melampaui hukum syari'ah serta ajaran Islam secara keseluruhan. Sementara itu, adab berkaitan dengan sikap yang tercermin melalui perilaku baik. Sedangkan keteladanan mengacu pada kualitas karakter yang diperlihatkan oleh seorang muslim yang baik dengan mencontoh Nabi Muhammad Saw. Nilai ketiga tersebut menjadi fondasi utama dalam karakter pendidikan menurut ajaran Islam.

Kehadiran karakter pendidikan memberikan nuansa khusus dalam dunia pendidikan, terutama di Indonesia. Meski demikian, sebenarnya pendidikan karakter sudah ada sejak diterapkannya sistem pendidikan Islam, karena pendidikan karakter merupakan inti dari pendidikan Islam itu sendiri. Pendidikan Islam dapat dipandang sebagai sebuah sistem. Menurut Ramayulis, sistem adalah kumpulan komponen atau elemen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, pendidikan Islam terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait dan membentuk ruang lingkupnya. Menurut Uhbiyati, ruang lingkup pendidikan Islam meliputi hal-hal berikut:

⁴⁷ Hilyah Ashoumi, *PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM*. 2-5.

1) Perbuatan mendidik itu sendiri

Perbuatan mendidik mencakup seluruh aktivitas, tindakan, dan sikap yang dilakukan oleh seorang pendidik ketika berinteraksi atau membimbing anak didik.

2) Anak didik

Anak didik adalah pihak utama dalam proses pendidikan, karena semua tindakan mendidik bertujuan untuk mengantarkan mereka mencapai tujuan pendidikan Islam yang diharapkan.

3) Dasar dan tujuan pendidikan Islam

Dasar dan tujuan pendidikan Islam merupakan landasan utama serta sumber dari seluruh kegiatan pendidikan Islam yang dijalankan.

4) Pendidik

Pendidik adalah individu yang bertanggung jawab melaksanakan proses pendidikan Islam.

5) Materi pendidikan Islam

Materi pendidikan Islam terdiri dari bahan-bahan dan pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun secara sistematis dan logistik untuk disampaikan kepada anak didik.

6) Metode pendidikan Islam

Metode pendidikan Islam adalah cara yang paling efektif digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pendidikan Islam kepada anak didik.

7) Evaluasi pendidikan

Evaluasi pendidikan meliputi berbagai cara untuk menilai atau mengukur hasil belajar yang dicapai oleh anak didik.

8) Alat-alat pendidikan

Alat-alat pendidikan adalah sarana yang digunakan selama proses pendidikan Islam agar tercapainya tujuan pendidikan dapat lebih optimal.

9) Lingkungan sekitar atau lingkungan pendidikan Islam

Lingkungan sekitar atau lingkungan pendidikan Islam adalah kondisi dan situasi yang mempengaruhi pelaksanaan serta hasil dari pendidikan Islam.⁴⁸

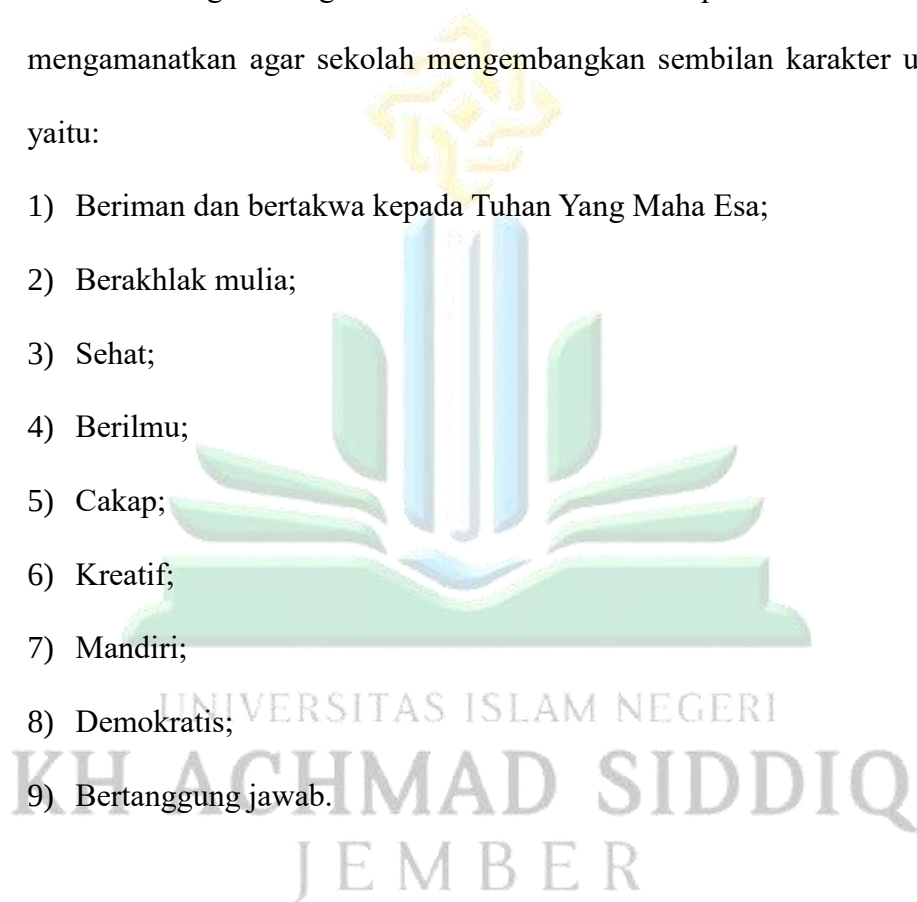
Secara institusional, Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil pendidikan di sekolah. Apabila karakter pendidikan diterapkan dengan baik dan menyeluruh di lingkungan sekolah, maka akan terbentuk warga sekolah yang disiplin, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, mampu menghargai orang lain, mencintai kebaikan, jujur, sopan, taat pada aturan, serta menjalankan ajaran agama dengan sungguh-sungguh. Hal ini sejalan dengan peran pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa Pendidikan nasional memiliki peran untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang mungkin demi mencerdaskan

⁴⁸ Hilda Ainissyifa, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 2, no. 2 (2020): 81–109, <https://doi.org/10.46773/muaddib.v2i2.84>.

kehidupan masyarakat. Tujuannya adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan luas, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 secara tegas mengamanatkan agar sekolah mengembangkan sembilan karakter utama, yaitu:

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Berakhlak mulia;
- 3) Sehat;
- 4) Berilmu;
- 5) Cakap;
- 6) Kreatif;
- 7) Mandiri;
- 8) Demokratis;
- 9) Bertanggung jawab.



Dengan hal itu, pakar pendidikan mengusulkan 18 nilai mengenai karakter yang harus diinternalisasikan, yakni :

Tabel 2. 2
Nilai dan Deskripsi Pendidikan Karakter Bangsa

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Menunjukkan sikap dan tindakan yang taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, niat toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan penganut agama yang berbeda.
2.	Jujur	Sikap yang berlandaskan usaha untuk selalu menjadi pribadi yang dapat diandalkan dalam ucapan, perilaku, dan tugas-tugasnya.
3.	Toleransi	Sikap dan perilaku yang menghormati keberagaman agama, suku, pendapat, serta sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya sendiri.
4.	Disiplin	Yang Perilaku menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap berbagai aturan dan ketentuan yang berlaku.
5.	Kerja keras	Sikap yang mencerminkan usaha sungguh-sungguh dalam menghadapi berbagai kesulitan belajar dan menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin.
6.	Kreatif	Berpikir dan bertindak untuk menciptakan metode atau hasil baru berdasarkan apa yang sudah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang mandiri, tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan.
8.	Demokratis	Cara berpikir dan bertindak yang menghargai kesetaraan hak dan kewajiban antara dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap yang selalu berusaha memperdalam dan memperluas pengetahuan tentang hal-hal yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Pola pikir dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau kelompok.
11.	Cinta tanah air	Cara berpikir, mengisyaratkan, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, serta penghargaan tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang memotivasi diri untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/	Perilaku yang menunjukkan kegembiraan dalam

	komunikatif	berbicara, berinteraksi, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap, kata-kata, dan tindakan yang membuat orang lain merasa nyaman dan aman saat berada dalam pertemanan.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai bahan bacaan yang memberikan manfaat dan nilai positif bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berusaha mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya serta mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi.
17.	Peduli sosial	Sikap dan perilaku yang selalu ingin membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan pertolongan.
18.	Tanggung jawab	Cara seseorang berpikir dan bertindak dalam menjalankan tugas serta kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, lingkungan, masyarakat (baik alam, sosial, maupun budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. ⁴⁹

Menurut Arifin, tujuan pendidikan karakter Islam adalah mewujudkan nilai-nilai Islami dalam diri peserta didik. Hal ini dilakukan oleh para pendidik muslim melalui proses pembelajaran yang menghasilkan pribadi yang berkepribadian Islami, yaitu beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan. Dengan demikian, peserta didik mampu mengembangkan dirinya menjadi hamba yang taat kepada Allah.⁵⁰ Peneliti menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter Islam adalah menanamkan nilai-nilai Islami dalam diri peserta didik sehingga mereka dapat mengimplementasikannya dalam tindakan sehari-hari, menjadi hamba yang taat kepada Allah SWT serta memiliki pengetahuan yang baik.

⁴⁹ Agus wibowo, op.cit., h. 42-43

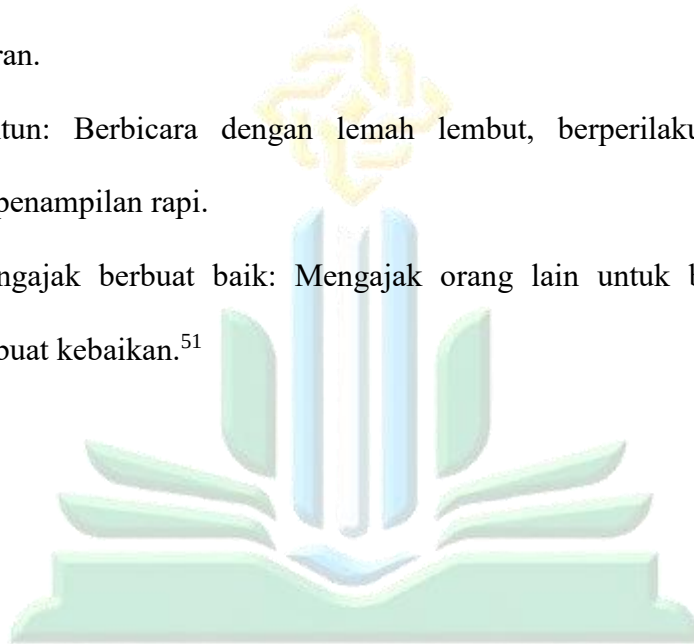
⁵⁰ Jati, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu.

Pendapat Marzuki menyatakan bahwa nilai-nilai karakter religius dalam Islam terdiri dari 22 nilai yang beserta indikatornya dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

- 1) Ketaatan kepada Allah: Melaksanakan perintah Allah dengan penuh keikhlasan, seperti melaksanakan sholat, puasa, dan ibadah atau amal baik lainnya. Menjauhi segala larangan Allah, misalnya tidak melakukan syirik, mencuri, berzina, berbohong, minum minuman keras, dan larangan lainnya.
- 2) Berbakti kepada orang tua dan guru: Menghormati dan patuh kepada orang tua serta guru, serta tidak menyakiti mereka.
- 3) Rasa syukur: Selalu mengucapkan terima kasih kepada Allah dengan memuji-Nya, berterima kasih kepada siapa saja yang membantu, dan menggunakan segala yang dimiliki dengan sebaik-baiknya.
- 4) Kesabaran: Melaksanakan perintah Allah dengan penuh ketundukan, menerima takdir dengan lapang dada, menjalani ujian dengan tenang, dan menghindari kemarahan terhadap orang lain.
- 5) Keikhlasan: Melakukan segala perbuatan dengan ikhlas tanpa mengharapkan ketidakseimbangan, membantu orang yang membutuhkan, memberi tanpa pamrih, dan hanya mengharap ridha Allah.
- 6) Kemandirian: Menyelesaikan tugas sendiri, tekun belajar, dan tidak bergantung pada orang lain.

- 7) Cinta ilmu: Gemar membaca buku atau sumber ilmu lain, senang berdiskusi tentang ilmu, dan rajin melakukan penelitian.
- 8) Tanggung jawab: Tidak menghindar dari tugas yang harus diselesaikan, menuntaskan kewajiban, tidak menyalahkan orang lain, dan berani mengambil risiko.
- 9) Gaya hidup sehat: Mengonsumsi makanan dan minuman yang sehat, rutin berolahraga, dan mencintai kebersihan.
- 10) Kerendahan hati: Berpenampilan sederhana, tidak mendukung orang lain, dan tidak sombong. Keadilan: Tidak berlaku aniaya, tidak membedakan teman, tidak memilih kasih, dan membagi sesuatu secara adil.
- 11) Keadilan: Tidak berlaku aniaya, tidak membedakan teman, tidak memilih kasih, dan membagi sesuatu secara adil.
- 12) Menepati janji: Tidak berkhianat, selalu memenuhi janji, dan melaksanakan apa yang telah dijanjikan.
- 13) Keberanian: Berani berkata jujur, berani berbuat baik dan benar, serta mengajak orang lain ke arah kebaikan.
- 14) Kejujuran: Berkata dan berbuat apa adanya, mengakui yang benar dan mengakui kesalahan.
- 15) Dapat dipercaya: Melaksanakan kewajiban dengan baik, tidak mengabaikan tanggung jawab, dan selalu dapat diandalkan.
- 16) Rasa malu berbuat salah: Menolak melakukan perbuatan tercela, tidak mencontek, tidak membolos, dan tidak berbuat curang.

- 17) Ketekunan: Rajin bersekolah dan belajar.
- 18) Disiplin: Melaksanakan ibadah tepat waktu, selalu datang tepat waktu, memberi kabar jika berhalangan, dan mematuhi peraturan sekolah.
- 19) Ramah: Suka tersenyum dan menyapa orang lain, tidak menyakiti, dan pandai menyenangkan orang lain.
- 20) Tertib: Melakukan sesuatu sesuai aturan, teratur, dan tidak melanggar aturan.
- 21) Santun: Berbicara dengan lemah lembut, berperilaku sopan, dan berpenampilan rapi.
- 22) Mengajak berbuat baik: Mengajak orang lain untuk beribadah dan berbuat kebaikan.⁵¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁵¹ Jati, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, penelitian ini berlatar alamiah untuk menghasilkan temuan interpretif (menggunakan penafsiran) secara deskriptif, yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Definisi lain tentang penelitian kualitatif merupakan sebuah proses penelitian untuk memperoleh pemahaman yang berpijak pada tradisi metodologis terpisah dengan menelusuri persoalan sosial atau manusia.⁵²

Validitas, reliabilitas, dan objektivitas merupakan tiga aspek penting dalam penelitian yang berperan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan benar, konsisten dan dapat dipercaya.

1. Validitas

Validitas mengacu pada tingkat kesesuaian data yang diperoleh dengan tujuan penelitian serta kemampuan data tersebut untuk mengukur aspek yang memang ingin diteliti. Validitas ini terbagi menjadi beberapa jenis, seperti validitas konstruk, validitas isi dan validitas kriteria.⁵³

⁵² Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, Amirul Wahid RWZ, "Metodologi Penelitian", (Yogyakarta: BILDUNG, 2020), 37.

⁵³ JW. Creswell, *Rancangan Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Metode Campuran* (Publikasi bijak, 2014).

2. Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada tingkat ketepatan dan konsistensi data yang diperoleh dalam sebuah penelitian. Jika reliabilitasnya tinggi, berarti data tersebut dapat dipercaya dan hasil penelitian dapat diulang dengan hasil yang serupa. Beberapa jenis reliabilitas yang umum digunakan meliputi reliabilitas internal, reliabilitas eksternal dan reliabilitas instrumen.

3. Objektivitas

Objektivitas mengacu pada kondisi dimana peneliti tidak memengaruhi hasil atau data yang dikumpulkan dalam penelitian. Objektivitas penting untuk memastikan bahwa penelitian tidak dipengaruhi oleh pandangan atau kepentingan pribadi peneliti. Metode penelitian ini meliputi beberapa langkah yaitu menentukan permasalahan, menyusun rancangan penelitian, mengumpulkan data, mengolah data serta membuat kesimpulan dari hasil penelitian.⁵⁴

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode penelitian lapangan atau studi kasus (Field Research) sehingga peneliti langsung mengumpulkan data secara langsung di lokasi penelitian, yaitu di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang. Penelitian ini nantinya akan menjelaskan tentang Hadrah Al-banjari dalam membentuk pendidikan karakter peserta didik.

⁵⁴ Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.29.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yang mengharuskan peneliti untuk langsung terjun ke lokasi dan aktif berpartisipasi di dalamnya. Lokasi penelitian menjadi bagian penting dalam penelitian, karena menjadi tempat sumber informasi data yang dibutuhkan oleh sang penulis. Lokasi penelitian merupakan latar penelitian, sehingga penelitian tidak hanya menyebutkan tempat penelitian, tetapi menjelaskan alasan logis mengapa ia melakukan penelitian di tempat itu.⁵⁵

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang, tepatnya berada di Jl. H. O.S. Cokroaminoto No.161, Tompokersan, Kec. Lumajang, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Peneliti menetapkan lokasi ini karena tertarik pada kegiatan ekstrakurikuler hadrah Al-Banjari yang dianggap berpotensi memberikan pengaruh positif dalam pengembangan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah informan dan hal-hal lain yang menjadi proses sumber penelitian. Dalam mendapatkan informan peneliti harus hati-hati, tidak langsung merujuk satu orang yang dianggap memahami permasalahan tersebut, tetapi mata dan telinga juga sehingga menemukan orang yang memang paling tahu tentang variabel yang diteliti. Subyek penelitian yaitu objek atau individu yang diteliti oleh peneliti melalui dengan

⁵⁵ Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, Amirul Wahid RWZ, 27.

beberapa cara. Seluruh informasi yang didapat dari sumber penelitian, yang dijadikan data penelitian.⁵⁶

Peneliti membagi subjek penelitian menjadi dua kelompok, yaitu subjek penelitian atau sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang.
2. Pembina Ekstrakurikuler Hadrah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang.
3. Peserta didik atau murid yang mengikuti ekstrakurikuler Al-banjari.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan, menghimpun, dan memperoleh data yang valid sesuai dengan fokus penelitian. Teknik ini bertujuan untuk memastikan data yang diperoleh relevan dan akurat untuk mendukung analisis penelitian. Adapun data yang digunakan adalah data kualitatif. Sumber data yang diperoleh melalui dokumen melalui narasumber atau responden yang dilakukan dengan cara observasi maupun wawancara dan juga diperoleh dari hasil karya penelitian.⁵⁷ Diantaranya: Bagaimana desain, implementasi, serta dampak pendidikan karakter Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang. Dalam penelitian

⁵⁶ Mochhammad Nashrullah et al., *Metode Penelitian Pendidikan: Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data* (UMSIDA PRESS: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2023), 64- 18.

⁵⁷ Nuning Indah Pratiwi, „Yang Muncul Kemudian. Perkembangan Teknologi Media Elektronik Modern Misalnya Telah Menyatukan Individu Dalam Sebuah Jaringan Komunikasi Yang Lebih Bersifat Instan Yang Disebut“, 1 (2017), pp. 202–24

ini, Teknik pengumpulan data yang akan diterapkan meliputi observasi, wawancara/interview, serta dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Nawawi metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁸ Observasi dilakukan dengan menggunakan panduan yang telah dipersiapkan agar mempermudah peneliti dalam menjalankan proses penelitian. Menurut Nasution, observasi adalah dasar dari seluruh ilmu pengetahuan karena para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan fakta nyata yang diperoleh melalui pengamatan langsung. Sementara itu, Faizal mengelompokkan observasi menjadi tiga jenis yaitu observasi partisipasi, observasi terang-terangan, dan observasi tersamar.⁵⁹

Dalam penelitian ini, objek yang akan menjadi fokus peneliti untuk pengumpulan data adalah:

- a. Memperoleh desain kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang.
- b. Memperoleh gambaran umum mengenai implementasi pendidikan karakter Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari terhadap siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang.
- c. Memperoleh gambaran umum mengenai dampak pendidikan karakter Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari terhadap siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang.

⁵⁸ Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1991, 100

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 309-310

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses komunikasi, yaitu percakapan antara dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan narasumber (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Peneliti melakukan Wawancara untuk menggali data mengenai:

- a. Data tentang Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu, meliputi profil dan beberapa hal yang berkaitan.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al-banjari.
- c. Pendidikan karakter Islam yang terbentuk dari kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al-banjari.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, meliputi berbagai bentuk seperti tulisan, film, gambar (foto), dan karya-karya penting lainnya yang memberikan informasi penting bagi proses penelitian. Teknik dokumentasi ini dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber non manusia. Berbagai jenis dokumentasi tersebut berfungsi sebagai pelengkap dalam penelitian dengan menyediakan informasi yang relevan dan mendukung analisis data.

Adapun dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data berupa:

- 1) Profil Sekolah Menengah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang.
- 2) Dokumen dan Foto proses kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari.
- 3) Foto kegiatan wawancara peneliti dengan sumber Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengumpulan dan mengorganisasikan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan/observasi, serta dokumentasi dan sumber lainnya. Proses ini meliputi pengelompokan data ke dalam katagori atau unit unit tertentu, melakukan sistensis, menyusun pola, memilih informasi yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan agar hasilnya dapat dipahami dengan jelas oleh peneliti maupun pembaca.⁶⁰

a. Konsep dasar analisa data.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan men gurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukana tema dan dapat diru muskan hipotesis kerjanya. Dengan demikian analisis data bermaksud mengorganisa-sikan dan mengurutkan data dalam upaya menemukana tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif. Data yang diperoleh mungkin berupa komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berbentuk laporan, biografi, arti

⁶⁰ Hardani et al., Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 162.

kel, dsb. Maka analisa data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikannya.

b. Merumuskan tema dan merumuskan hipotesis.

Sejak analisa data di lapangan, peneliti sudah mulai mene mukan tema dan hipotesis. Pada analisa data yang lebih intensif, tema dan hipotesis itu diperkaya, diperdalam, dan lebih ditelaah lagi dengan menggabungkannya de ngan data dari sumber lain.

c. Menganalisis berdasarkan hipotesis.

Sesudah peneliti dapat menemukan tema dan mrumuskan hipotesis, pekerjaan selanjutnya adalah mempertanyakan apakah hipotesisnya didukung oleh data yang cukup, atau kemungkinan harus membuang sebagian hipotesis, atau menggabungkannya dengan hipotesis lainnya, atau justru membuangnya.⁶¹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data ini sangat diperlukan sebuah teknik penjamin kualitas sebuah penelitian. Dalam menjamin keabsahan data peneliti melakukan perpanjangan pengamatan. Keabsahan data adalah konsep yang menunjukkan validitas data penelitian. Uji keabsahan data yang dilakukan peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data.⁶² Hal tersebut menjadi tujuan untuk memberi kepercayaan terhadap penelitian untuk menghindari keraguan dalam hasil yang dilakukan.

⁶¹ Mundir, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 67-68

⁶² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017) 241.

Dalam penelitian karena jenis penelitian kualitatif maka penelitian ini yang digunakan dalam keabsahan data adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Peneliti menggunakan triangulasi teknik bermaksudkan bahwa penelitian ini sangat penting untuk mengecek kembali data yang telah diperoleh dalam penelitian.

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei.
2. Triangulasi antar peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khazanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant observation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.
4. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya

dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.⁶³

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan rangkaian langkah dalam menjalankan suatu penelitian. Menurut Moleong, tahapan tersebut terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁶⁴ Pada setiap tahap penelitian, peneliti akan menjelaskan secara rinci tentang proses yang akan dijalankan selama penelitian berlangsung. Adapun urutan tahapan tersebut adalah:

1. Tahap pra-lapangan

Tahap ini peneliti menyiapkan berbagai keperluan sebelum terjun ke lapangan. Menyusun rancangan, menentukan lapangan, membuat perijinan dan mempersiapkan kelengkapan. Termasuk kesiapan etika dan mental maupun administrasi sebelum penelitian termasuk perijinan baik dari lembaga UIN KHAS Jember maupun dari pihak sekolah dari SMK Negeri 1 Lumajang.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini peneliti harus mengetahui dan kemudian dipahami dengan fenomena penelitian yang dilakukan. Memahami latar penelitian, memasuki lapangan sampai pada mengumpulkan data terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari pada SMK Negeri 1 Lumajang.

⁶³ Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, Amirul Wahid RWZ, 46-47.

⁶⁴ Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi. (Bandung: PT Remaja Rosdakayra. 2011), 126.

3. Tahap analisis data

Tahap ini yaitu tahap dimana penulis menganalisis, memahami, menyusun kemudian menginterpretasikan data yang sudah diperoleh dalam fenomena yang diketahui dan kemudian di deskripsikan dalam laporan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran dan Objek Penelitian

1. Sejarah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang adalah salah satu lembaga pendidikan rintisan sekolah berstandar internasional untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Sebelum bernama SMK, namanya adalah SMEA Negeri Lumajang yang tepatnya berdiri pada bulan Januari 1968 dan merupakan perubahan dari Sekolah Koperasi Menengah Tingkat Atas (SKOPMA) yang berlokasi di Suko, gudang beras milik Tionghoa.

Adanya integrasi SKOPMA menjadi SMEA tahun 1968 berdasarkan surat Kepala Dinas Pendidikan Ekonomi tanggal 24 November 1968 nomor. 180/D.P.E./III/S.P./11. Yang memuat usul pengesahan S.M.E.A. dan S.K.O.P.M.A. menjadi Sekolah Menengah Ekonomi Tingkat Atas (SMEA) Negeri di Lumajang Dati I. Jawa Timur.

Memutuskan terhitung mulai tanggal 1 Januari 1969 mengoper SMEA cs SKOPMA menjadi Sekolah Negeri Ekonomi Tingkat Atas (SMEA) Negeri di Lumajang Dati I Jawa Timur, maka SMEA Negeri Lumajang menempati Gedung ST sebanyak 2 ruang dan Gedung Badminton secara disekat bambu, atas bantuan Pemerintah Daerah yang pada saat itu Bapak Bupati Ng. Soebowo. Penggunaan gedung-gedung

tersebut hanya bersifat sementara sebagai tempat kegiatan belajar mengajar, sambil menunggu gedung alternatif lain.

Dibawah pimpinan Kepala Sekolah Bapak Moch. Zuhri BSc, yang tidak kenal menyerah dengan dibantu oleh guru-guru yang berdedikasi tinggi terhadap pendidikan, maka atas dasar keputusan Bapak Bupati KDH Tk. II Kabupaten Lumajang Bapak Ng. Soebowo, akhirnya pada tahun 1970, SMEA Negeri Lumajang memperoleh tanah bekas Taman Makam Pahlawan di Jalan Sastrodikoro Lumajang.

Dengan berbekal tanah tersebut maka dengan berbagai cara ditempuh yaitu dengan menghadap Bapak Dandim 0821 Lumajang Bapak Overste Soewiygo, dan beliau memberi perlengkapan kursi dan kayu dan Gedung Bongkaran dari Asrama Armed di Meleman Yosowilangun Lumajang.

Sedangkan biaya untuk membongkar dan membangun ruang pada tahun 1970, SMEA Negeri Lumajang dapat membangun 5 lokal kelas di tanah bekas TMP. Dengan demikian kelas-kelas yang tadinya terpencar di beberapa tempat pada akhirnya tahun 1970 di pindah semua ke jalan Sastrodikoro Lumajang mendapat bantuan INPRES I berupa 2 ruang kelas dan 1 ruang Kepala Sekolah serta peralatan mesin stensil serta mesin hitung.

Dengan adanya pembenahan yang tekun dari Bapak Zuhri BCs. Akhirnya SMEA Negeri Lumajang dapat berkembang dengan pesat dan mendapat bantuan Proyek Bank Pembangunan Asia (Asian Development

Bank) yang bangunan gedung serta peralatan yang serba elektronik seperti yang kita saksikan sekarang ini.

Pimpinan SMEA–SMK Negeri Lumajang mulai berdiri sampai sekarang ini telah mengalami pergantian 8 kali yaitu:

1. Moch. Zuhri BSc. : Juli 1968 sd 1985
2. Drs. Sarjito : Oktober 1985 sd 1987
3. Bpk. Moehasim : Oktober 1987 sd 1989
4. Dr. Putut Sunarjo HDS. : Desember 1989 sd 1992
5. Dr. Purjani Hadijatno, SH : April 1992 sd 1998
6. Dr. Hasan Panti : Oktober 1998 sd 2004
7. Dra. Soetatik : November 2004 sd Maret 2016
8. Abidin Zainal Abidin, S.Pd : April 2016 sd November 2024
9. Susie Harini, M.Pd : Desember 2024 sd sekarang (Plt)

Demikian juga dengan program keahlian, yang awalnya hanya 3 saja yaitu Tata Usaha, Tata Buku dan Perdagangan berkembang menjadi 9 Program keahlian / 10 konsentrasi keahlian yaitu:

1. Akuntansi
2. Manajemen Perkantoran
3. Bisnis Ritel
4. Bisnis Digital
5. Teknik Komputer dan Jaringan
6. Rekayasa Perangkat Lunak
7. Program Produksi dan Siaran Pertelevisian

8. Teknik Kimia Industri
9. Teknik Geomatika
10. Teknik Grafika

Itulah sejarah singkat SMK Negeri 1 Lumajang dan eksistensinya yang cukup mendapat Berbagai hangat dari dimana lulusan SMK Negeri Lumajang sudah banyak yang berhasil dalam berbagai bidang pekerjaan baik Instansi Pemerintah maupun dalam dunia usaha lainnya.

2. Profil Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang

Nama Sekolah SMK Negeri 1 Lumajang dengan NSS : 341 052 101 001, NPSN : 20521449, SERTIFIKAT ISO : 9001 : 2008. Yang beralamat di Jl. H.O.S Cokroaminoto 161 Telpn (0334) 881866 RT. 01, RW. XIV Kelurahan Timpokersan, Lumajang 67311 Fax : (0334) 881866 E-mail : info@smkn1lmj.sch.id www.smkn1lmj.sch.id SK PENDIRIAN Nomor : 168 / UKK 3/ 1969 Tanggal : 25 Nopember 1969.

3. Visi dan Misi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang

Berikut adalah hasil ketikan ulang dari teks pada gambar:

a. Visi SMK Negeri 1 Lumajang.

Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Religius, Unggul, Berkarakter, Berwirausaha, Berwawasan Lingkungan dan Berdaya Saing Global

b. Misi SMK Negeri 1 Lumajang

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak mulia.

- 2) Menciptakan sumber daya manusia yang unggul, berkompeten dan berprestasi.
 - 3) Menghasilkan sumber daya manusia yang mandiri, terampil dan profesional.
 - 4) Mempersiapkan lulusan yang memiliki jiwa wirausaha.
 - 5) Menumbuhkan kesadaran warga sekolah dalam pengendalian pencemaran, mencegah kerusakan, dan berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan hidup.
 - 6) Mempersiapkan sumber daya manusia yang menguasai teknologi informasi dan komunikasi sehingga mampu bersaing secara global.
4. Data Pegawai Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang
- Untuk penyajian data yang lebih mendalam maka penulis juga menyajikan mengenai tenaga guru, administrasi dan tenaga teknis pendidikan di SMK Negeri 1 Lumajang sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Jumlah Tenaga Guru SMK Negeri 1 Lumajang

PNS	JUMLAH		PPPK	JUMLAH	
	L	P		L	P
IV/C		2	53	24	29
IV/B	1	4			
IV/A		3	GTT	JUMLAH	
IV	1	9		L	P
III/D	2	3	7	3	4
III/C	3	7	JUMLAH		43

III/B	1		PTT	JUMLAH	
III/A	4	5		L	P
III	10	15	27	20	7
I/c	1	-	JUMLAH		123
JML	12	24	36		

5. Data Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang
- Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang didalamnya memiliki peserta didik dengan berbagai kejuruan/jurusan yang dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4. 2
Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Kejuruan	Jenjang Kelas	Jumlah
1.	KIN/TKI	X	69
		XI	68
		XII	65
2.	GEO	X	36
		XI	34
		XII	35
3.	RPL	X	36
		XI	35
		XII	34
4.	TKJ	X	72
		XI	67
		XII	69
5.	BD	X	71
		XI	67
		XII	62
6.	BR	X	33
		XI	35
		XII	34
7.	MP	X	71

		XI	69
		XII	69
8.	AK	X	105
		XI	106
		XII	99
9.	TG	X	70
		XI	70
		XII	60
10.	PSTv	X	72
		XI	66
		XII	68
Jumlah			1847

Dari tabel tersebut adalah jumlah data perkelas dari berbagai kejuruan yang ada di SMK Negeri 1 Lumajang.

6. Peralatan Ekstrakurikuler Al-Banjari

Alat musik yang digunakan dalam kegiatan Al-Banjari ini merupakan salah satu alat musik tradisional yang ada di Indonesia yang hingga kini masih banyak yang memainkannya dari kalangan anak-anak hingga orang tua, alat musik tersebut yakni rebana atau biasa disebut dengan hadrah (terbang). Alat ini memiliki peran yang sangat penting dalam mengiringi seni hadrah Al-banjari bahkan seni hadrah yang lain, seperti Habsy dan lain sebagainya. Irama yang menghentak, rancak, variatif dan bervariasi menjadi salah satu ciri khas hadrah Al-Banjari dengan hadrah lainnya.

Berikut merupakan beberapa alat musik hadrah Al-Banjari beserta dengan deskripsinya:

- a. Rebana: Rebana merupakan salah satu alat musik tradisional yang termasuk dalam keluarga alat musik perkusi (dipukul). Dalam kesenian

Al-Banjari, rebana menjadi instrumen utama yang mengiringi lagu-lagu bernuansa islami seperti sholawat, qosidah, atau puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Rebana dalam Al-Banjari bukan sekadar alat musik, tetapi juga bagian penting dari tradisi seni Islam yang menggabungkan irama, kekompakan, dan pesan keagamaan. Melalui suara rebana, nilai spiritual dan budaya Islam disebarluaskan dengan cara yang indah dan menyentuh.

- b. Bas: Alat musik bas dalam kesenian hadrah Al-Banjari adalah salah satu jenis alat musik rebana yang berukuran lebih besar dari rebana lainnya yang berfungsi untuk penghasil nada dasar atau ritme utama dalam musik Al-Banjari. Bas ini juga termasuk alat musik perkusi dimana cara memainkannya dengan dipukul menggunakan tangan. Bahan dari alat musik ini sama dengan rebana lain dimana kerangnya terbuat dari kayu yang di beri membran (kulit), kulit yang dipakai biasanya adalah kulit kambing yang dipasang disalah satu sisi saja. Didalam seni hadrah Al-Banjari pemain bas ini hanya ada satu, permainan bas ini sangat penting karena menjadi ritme atau ketukan inti irama secara keseluruhan.

Tabel 4. 3
Peralatan Ekstrakurikuler Al-Banjari

No	Nama Alat	Jumlah	Kondisi
1.	Rebana (Terbang)	4	Bagus
2.	Bas	1	Bagus

Berikut adalah hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mendukung observasi diatas :



Gambar 4. 1
Alat Hadrah Al-Banjari di SMK Negeri 1 Lumajang

Dari data yang telah terpapar diatas menunjukkan bahwa alat hadrah Al-Banjari di SMK Negeri 1 Lumajang sudah terbilang lengkap. Dengan peralatan yang lengkap dan memadai tersebut tentu saja menjadi salah satu faktor penunjang akan proses pembelajaran dan juga kegiatan lain khususnya ekstrakurikuler Al-Banjari.

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian dan analisis data adalah bagian yang mendeskripsikan data yang dihasilkan melalui penelitian yang sesuai dengan fokus masalah dan dianalisa dengan data yang relevan. Sesuai yang telah dijelaskan bahwa didalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pendukung penelitian

ini.⁶⁵ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dibawah ini akan membahas data-data mengenai kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari dalam meningkatkan karakter siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang.

Adapun hasil penelitan yang didapatkan oleh peneliti yakni sebagai berikut ;

1. Desain Ektrakurikuler Al-Banjari di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang.

Langkah awal terbentuknya suatu kegiatan atau program perlu dilakukan adanya desain atau perencanaan awal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tidak terkecuali dalam kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari pun perlu diadakan sebuah desain untuk keberlangsungan kegiatan kedepannya. Oleh karena itu, didalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari di SMK Negeri 1 Lumajang sudah tertata dengan jelas mulai awal pembentukan sampai tercapainya tujuan dari kegiatan tersebut. Hal ini sesuai yang telah disampaikan oleh Bu Susie Harini, M.Pd. selaku Kelapa SMK Negeri 1 Lumajang.

“Desain atau perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam setiap kegiatan, termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari. Dengan adanya perencanaan yang matang, setiap langkah kegiatan bisa berjalan lebih terarah dan terukur. Perencanaan membantu kami menentukan tujuan kegiatan, menyusun jadwal latihan. Perencanaan yang kami lakukan pertama adalah mewajibkan seuruh siswa memilih minimal satu ekstrakurikuler yang diminati pada saat awal masuk sekolah”⁶⁶

⁶⁵ Hengky Wijaya, Analisis Data Kualitatif Ilmu pendidikan Teologi (Makassar. Sekolah Tinggi Theologia Jaffary), 58.

⁶⁶ Ibu Susie Harini, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 7 Mei 2025.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, hal yang paling penting untuk langkah awal yang dilakukan adalah melakukan desain terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari di SMK Negeri 1 Lumajang agar kedepannya bisa berjalan lebih terarah dan teratur. Langkah awal yang dilakukan adalah observasi minat dan bakat siswa yaitu dengan cara memberikan lembaran yang isinya beberapa macam ekstrakurikuler yang ada di SMK Negeri 1 Lumajang, untuk para seluruh siswa disuruh memilih minimal satu ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat siswa masing masing. Hal tersebut dilakukan pada saat siswa baru masuk sekolah tepatnya pada saat Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS).

a. Penelusuran Minat dan Bakat Siswa mengenai Ekstrakurikuler

Langkah awal yang dilakukan SMK Negeri 1 Lumajang yaitu dengan menelusuri minat dan bakat siswa dan mewajibkan minimal memilih dan mengikuti satu ekstrakurikuler yang diminati, dan jika siswa tersebut memilih lebih dari satu pun diperbolehkan, dengan syarat antara ekstrakurikuler yang dipilih memiliki jadwal yang berbeda agar tidak saling bertabrakan dan hasilnya maksimal. Ibu Susie Harini, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Lumajang telah mengungkapkan mengenai ekstrakurikuler, yakni :

“Di SMK Negeri 1 Lumajang ini seluruh siswa diwajibkan setidaknya mengikuti satu ekstrakurikuler yang diminati, mengapa demikian, hal tersebut dikarenakan supaya bakat dan

minat masing masing siswa bisa berkembang di sekolah ini, dan memberikan hasil berupa prestasi dari bakat tersebut.”⁶⁷

Dan pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Siti Shofiyah, S.Pd. selaku pembina ekstrakurikuler Al-Banjari di SMK Negeri 1 Lumajang dan juga sebagai guru Pendidikan Agama Islam yaitu :

“Seluruh siswa kami wajibkan setidaknya memilih satu ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Lumajang yang mereka minati pada saat Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Jika siswa ingin mengikuti lebih dari satu pun diperbolehkan agar bakat yang dimiliki masing-masing siswa bisa berkembang.”⁶⁸

Setelah masing-masing siswa memilih ekstrakurikuler yang mereka minati, selanjutnya mengikuti sesuai aturan dan jadwal yang ada di masing-masing ekstrakurikuler. Semua siswa mulai dari kelas X (sepuluh) hingga kelas XII (dua belas) diperbolehkan mengikuti ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Lumajang. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Shofiyah, S.Pd. selaku pembina ekstrakurikuler Al-Banjari di SMK Negeri 1 Lumajang yaitu :

“Semua kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Lumajang memperbolehkan semua siswa dari kelas X hingga XII mengikutinya, tidak terkecuali ekstrakurikuler Al-Banjari semua kalangan siswa dan siswi diperbolehkan, walaupun biasanya yang kelas XII kurang aktif dibanding adek kelasnya dikarenakan sibuk dengan tugas akhir”⁶⁹

Untuk jadwal dari masing masing ekstrakurikuler perlu diadakan musyawarah dengan seluruh anggota masing masing

⁶⁷ Ibu Susie Harini, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 7 Mei 2025.

⁶⁸ Ibu Siti Shofiyah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 6 Mei 2025.

⁶⁹ Ibu Siti Shofiyah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 6 Mei 2025.

ekstrakurikuler, seperti yang dinyatakan oleh Ibu Siti Shofiyah, S.Pd. selaku pembina ekstrakurikuler Al-Banjari yaitu:

“Untuk jadwal ekstrakurikuler terutama ekstrakurikuler Al-Banjari kita membuat kesepakatan dengan semua anggota dan disesuaikan dengan kondisi pelatih. Karena sebagian siswa tidak hanya ikut Al-Banjari saja, namun ada beberapa siswa yang ikut ekstrakurikuler lain. Untuk jadwal Al-Banjari sendiri dilakukan setiap hari Senin dan Jum’at mulai pulang sekolah pukul 15.15 sampai 17.30.”⁷⁰

Jadi dapat disimpulkan dari wawancara yang dilakukan penulis bahwa kegiatan awal yang dilakukan oleh pihak sekolah yakni dengan perencanaan. Perencanaan yang dilakukan yakni dengan cara menelusuri minat dan bakat siswa siswi pada saat awal masuk sekolah diwajibkan mengikuti minimal satu ekstrakurikuler tanpa alasan apapun. Namun untuk yang kelas XII diberikan keringanan untuk tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan takut mengganggu konsentrasi terhadap pelajaran dan banyak tugas akhir yang lebih penting untuk diselesaikan. Kebanyakan jadwal kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan setelah sepulang sekolah.

b. Tujuan Ekstrakurikuler Al-Banjari

Setelah penulis melakukan wawancara kepada Kepala SMK Negeri 1 Lumajang yaitu Ibu Susie Harini, M.Pd. beliau menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan, yaitu:

“Tujuan diadakannya ekstrakurikuler yaitu sebagai ladang pengembangan bakat, minat, karakter, serta potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa diluar pembelajaran akademik. Dengan adanya ekstrakurikuler ini siswa tidaknya

⁷⁰ Ibu Siti Shofiyah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 6 Mei 2025.

memiliki prestasi dalam bidang akademik saja, namun juga dalam bidang non akademik. Terutama pada ekstrakurikuler Al-Banjari melalui sholawat dan puji-pujian mengajarkan pada siswa siswi tentang nilai-nilai keislaman dan mengembangkan karakter, salah satunya karakter religius, tanggung jawab, disiplin dan kecintaan terhadap sholawat nabi serta lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.”⁷¹

Dan juga disampaikan oleh Ibu Siti Shofiyah, S.Pd. selaku pembina ekstrakurikuler Al-Banjari mengenai tujuan diadakannya ekstrakurikuler Al-Banjari bahwa:

“Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari ini tujuan dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada siswa untuk menyalurkan minat dan bakat yang ada serta menumbuhkan karakter siswa dan kecintaan kita kepada musik-musik yang bernuansa islami terutama lebih cinta kepada sang baginda Nabi Muhammad Saw. dengan lantunan sholawat, puji pujian serta munajat kepada Allah SWT. Selain itu untuk menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap religius kepada siswa saya membuat jadwal kegiatan yang jelas dan waktu yang sudah disepakati bersama dengan siswa serta menyiapkan daftar hadir setiap latihan rutin. Sehingga bisa selalu mengontrol keaktifan siswa dalam kegiatan Al-Banjari yang pada akhirnya masuk masuk ke nilai raport.”⁷²

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari sebagai berikut:

- 1) Sebagai ladang pengembangan minat, bakat, karakter religius, serta potensi dari masing masing siswa.
- 2) Sebagai penyeimbang wawasan dan prestasi siswa baik di bidang akademik maupun non akademik.

⁷¹ Ibu Susie Harini, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 7 Mei 2025.

⁷² Ibu Siti Shofiyah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 6 Mei 2025.

- 3) Sebagai sarana agar siswa lebih cinta terhadap alat musik yang bernuansa islami terutama lebih cinta kepada Nabi Muhammad Saw. dengan lantunan sholawat, puji pujian serta munajat kepada Allah SWT.
 - 4) Dapat dijadikan tempat untuk mengasah kesenian siswa terutama dalam kesenian islami.
 - 5) Dapat menumbuhkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap religius kepada siswa.
- c. Desain Program Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari

Program kegiatan ekstrakurikuler diadakan untuk mengetahui sejauh mana minat, bakat dan karakter pada masing-masing siswa. Adapun rencana yang dilakukan adalah dengan menyeleksi kemampuan setiap siswa. Seperti yang dinyatakan oleh Pembina ekstrakurikuler Al-Banjari yakni Ibu Siti Shofiyah, S.Pd., yaitu:

“Dikarenakan belum mengetahui bakat dari masing-masing siswa maka perlu diadakannya seleksi yang terdiri dari tes vocal dan tes pukulan atau penabuh agar bakat yang dimiliki masing-masing siswa bisa berkembang secara maksimal selama mengikuti ekstrakurikuler Al-Banjari di sekolah ini, setelah itu kita bisa membagi kelompok-kelompok kecil berdasarkan kemampuan siswa”⁷³

Beliau juga menambahkan mengenai penyeleksian pada kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari di SMK Negeri 1 Lumajang yaitu:

“Setelah beberapa pertemuan dan juga mengetahui bakat bagian-bagian mana yang diminati semua anggota juga boleh

⁷³ Ibu Siti Shofiyah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 6 Mei 2025.

mempelajari semua bagian dari Al-Banjari tersebut, contohnya yang sebelumnya memiliki latar belakang bekal atau bakat menjadi penabuh bisa belajar mengenai teknik vocal, dan begitu juga sebaliknya yang akan didampingi oleh pelatih yang handal”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Ekstrakurikuler Al-Banjari bahwa awal mulainya program ini yaitu dengan cara menyeleksi bakat semua anggota yang baru bergabung. Pernyataan ini diperkuat oleh pelatih Ekstrakurikuler Al-Banjari yakni Ust. Faruq yang mengatakan bahwa:

“Bagi semua siswa yang baru masuk perlu didakannya seleksi untuk mengetahui latarbelakang kemampuan masing-masing siswa. Hal tersebut dikarenakan agar bakat yang dimiliki bisa berkembang secara maksimal terlebih dahulu, kemudian jika ingin mempelajari bagian-bagian lain diperbolehkan yang akan dibantu oleh pelatih dan teman-teman bahkan tidak jarang para alumni juga ikut membantu. Namun pada saat ada event perlombaan akan diadakan seleksi lagi supaya memperoleh hasil prestasi yang memuaskan.”⁷⁵

Dapat disimpulkan dari wawancara yang telah dilakukan oleh penulis kepada pembina dan pelatih ekstrakurikuler Al-Banjari bahwa langkah awal memulai kegiatan ini yaitu dengan dilakukannya penyeleksian secara menyeluruh terhadap semua siswa yang baru bergabung dan memperkenalkan posisi apa saja yang ada Al-Banjari. Hal tersebut agar kompeten dan bakat yang dimiliki siswa berkembang secara maksimal, tetapi juga memperbolehkan semua siswa mempelajari semua bagian sehingga entah siswa tersebut telah menguasai atau belum nantinya akan dilatih yang lebih

⁷⁴ Ibu Siti Shofiyah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 6 Mei 2025.

⁷⁵ Faruq, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 9 Mei 2025.

intensif lagi dan semua siswa harus mengikuti ekstrakurikuler secara rutin sesuai yang telah dijadwalkan.

Tabel 4. 4
Jadwal Kegiatan dan Latian Ekstrakurikuler Al-Banjari SMK
Negeri 1 Lumajang

No	Hari	Pukul	Kegiatan
1.	Senin	15.15-15.30	Absensi sekaligus pembukaan
2.	&	15.30-16.00	Pemberian materi dari pelatih
3.	Jum'at	16.00-16.45	Latihan
4.		16.45-17.00	Penutup

Dengan demikian maka, penyusunan desain program kegiatan dapat dijadikan sebagai acuan yang jelas agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tujuan kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari.

2. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di SMK Negeri 1 Lumajang.

Implementasi adalah suatu proses penerapan atau pelaksanaan suatu rencana, program kegiatan dengan upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pembelajaran untuk meningkatkan minat, bakat, potensi, dan karakter siswa. Jadi implementasi ekstrakurikuler yaitu pelaksanaan suatu program kegiatan yang dilakukan diluar jam pembelajaran dalam rangka meningkatkan minat, bakat, dan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Ekstrakurikuler Al-Banjari adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Lumajang. Pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler Al-Banjari ini sudah ada sebelum tahun 2008 yang hingga saat ini masih aktif sebagai wadah siswa yang memiliki bekal terutama dalam hal kesenian yang berbasis keislaman. Pelaksanaan ekstrakurikuler ini dimulai setelah pulang sekolah dimana diawali dengan sholat Ashar berjamaah di musholah Asy-Syifa' SMK Negeri 1 Lumajang sekitar pukul 15.15 WIB hingga pukul 17.00 WIB. Seperti yang dinyatakan oleh pembina ekstrakurikuler Al-Banjari yaitu Ibu Siti Shofiyah, S.Pd. yaitu:

“Untuk pelaksanaan ekstrakurikuler Al-Banjari sendiri dilaksanakan dua kali dalam seminggu tepatnya hari Senin dan Jum'at, untuk waktunya yaitu sepulang sekolah dan diawali dengan sholat ashar berjamaah di musholah sekitar pukul 15.15 sampai dengan pukul 17.00. Langkah-langkah pelaksanaannya yang pertama yaitu melakukan absensi terlebih dahulu dilanjutkan dengan tawassul kepada orang tua dan guru serta leluhur Al-Banjari, selanjutnya yaitu kegiatan inti yakni penyampaian materi dan latihan bersama yang didampingi oleh pembina dan pelatih. Untuk tempatnya yaitu di musholah Asy-Syifa' SMK Negeri 1 Lumajang. Untuk yang mengikuti yaitu semua siswa mulai dari kelas X sampai XII, walaupun yang kelas XII kurang aktif karena disibukkan dengan tugas akhir.”⁷⁶

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu pengurus ekstrakurikuler Al-Banjari SMK Negeri 1 Lumajang yang menjabat sebagai ketua yaitu Achmad Daffa Hazta Dharma, sebagai berikut:

“Kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari di SMK Negeri 1 Lumajang dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu hari Senin dan Jumat sepulang sekolah sampai dengan pukul lima sore. Untuk pelaksanaan ekstrakurikuler ini langsung didampingi oleh pembina yaitu ibu Siti Shofiyah S.Pd. dan ust. Faruq sebagai pelatih yang menyampaikan materi.”⁷⁷

⁷⁶ Ibu Siti Shofiyah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 6 Mei 2025.

⁷⁷ Achmad Daffa Hazta Dharma, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 15 Mei 2025.

Setiap hari Senin dan Jum'at sepulang sekolah yaitu sekitar pukul 15.15 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB yang diawali dengan sholat Ashar berjamaah kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari dilaksanakan. Diawali absensi seluruh anggota disusul dengan tawassul kepada orang tua, guru, dan leluhur Al-Banjari yang dipimpin oleh pembina dan dilanjutkan dengan pemberian materi yang disampaikan oleh pelatih dan ditutup dengan mahallul qiyam, untuk yang bertugas dipilih secara acak siapa pun yang mau untuk memainkan rebana atau terbang dan menjadi vokal. Hal ini dilakukan karena sebagai bentuk rasa tanggung jawab terhadap materi yang diberikan sebelumnya. Setelah selesai ditutup dengan do'a yang dipimpin oleh pelatih. Seperti yang diungkapkan oleh ust. Faruq yakni pelatih ekstrakurikuler Al-Banjari:

“Kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari di SMK Negeri 1 Lumajang dilaksanakan dua kali dalam seminggu yang masing-masing sehari terdapat 2 jam. Dengan waktu yang terbilang tidak lama saya sebagai pelatih berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan materi agar menuai hasil yang maksimal juga. Dengan memberikan materi kepada mereka dan menyuruh memimpin sholawat mahallul qiyam secara acak merupakan bentuk penekanan rasa tanggung jawab kepada siswa atas materi yang saya berikan sebelumnya”⁷⁸

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari semua anggota melakukan shalat Ashar berjamaah. Setelah memasuki kegiatan ekstrakurikuler yang diawali dengan absensi seluruh anggota yang hadir dan pembina memimpin tawassul yang ditujukan kepada orang tua dan guru serta kepada leluhur Al-Banjari. Setelah selesai pelatih langsung

⁷⁸ Faruq, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 9 Mei 2025.

menyampaikan materi mengenai rumus dan variasi pukulan rebana, teknik, dan variasi vocal. Selanjutnya semua anggota mempraktekkan teori yang disampaikan oleh pelatih sesuai dengan posisi yang telah dipilih, yang bagian hadrah memegang alat music sendiri-sendiri dan yang bagian vocal memegang mikrofon untuk belajar melantunkan sholawat dengan irama yang indah serta belajar paduan suara. Pada akhir kegiatan biasanya dilakukan pembacaan maulid mahallul qiyam yang dipilih secara acak sebagai petugas sebagai bentuk tanggung jawab terhadap materi yang disampaikan sebelumnya. Diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh pelatih.⁷⁹



Gambar 4. 2
Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari

Selain kegiatan latihan rutin yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu sepulang sekolah di SMK Negeri 1 Lumajang, siswa ekstrakurikuler Al-Banjari tidak jarang mengikuti event perlombaan dari tingkat kabupaten hingga provinsi yang biasa disebut dengan FESBAN (Festival Banjari). Bahkan SMK Negeri 1 Lumajang

⁷⁹ Observasi di SMK Negeri 1 Lumajang, 5 Mei 2025.

walaupun Lembaga Umum juga sering mendapat prestasi dalam bidang berbasis keagamaan, salah satunya yaitu juara dalam event lomba festival Al-Banjari tersebut. Seperti yang dinyatakan oleh kepala sekolah yaitu ibu Susie Harini, M.Pd. bahwa:

”Ekstrakurikuler Al-Banjari ini menjadi salah satu kebanggaan tersendiri untuk SMK Negeri 1 Lumajang, walaupun lembaga formal umum kami juga sering mendapat prestasi dalam bidang religius, salah satunya dari ekstrakuriler Al-Banjari tersebut.”⁸⁰

Pernyataan tersebut didukung oleh pembina ekstrakurikuler Al-Banjari yaitu ibu Siti Shofiyah, M.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Ekstrakurikuler Al-Banjari SMK Negeri 1 Lumajang sering mengikuti perlombaan atau disebut dengan FesBan baik tingkat Kabupaten hingga tingkat Provinsi, dan tak jarang kami mendapat hasil yang memuaskan dan juara. Al-Banjari ini juga berperan aktif dalam pendidikan karakter siswa seperti dengan latihan dan mengikuti perlombaan melatih kedisiplinan dan bertanggung jawab agar bisa menampilkan yang terbaik diatas panggung.”⁸¹



Gambar 4. 3
Lomba Festival Al-Banjari

⁸⁰ Ibu Susie Harini, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 7 Mei 2025.

⁸¹ Ibu Siti Shofiyah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 6 Mei 2025.

Selain untuk mengikuti perlombaan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Al-Banjari diperuntukkan untuk tampil dalam acara Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), tasyakuran, terkadang juga diundang untuk mengisi acara walimatul urusy (pernikahan) dan masih banyak lagi. Seperti yang katakan oleh pembina ekstrakurikuler Al-Banjari bahwa:

“Untuk melatih mental percaya diri siswa ekstrakurikuler Al-Banjari juga kami ajarkan untuk tampil di berbagai acara sekolah seperti acara momen hari besar keagamaan maupun beberapa undangan dari masyarakat seperti acara walimatul urusy, khitan, dan lain-lain.”⁸²



Gambar 4. 4
Acara PHBI di SMK Negeri 1 Lumajang

Dalam Pelaksanaan ekstrakurikuler Al-Banjari ini ada beberapa materi yang diberikan saat ekstrakurikuler berlangsung, dari materi tersebut ada metode atau cara penyampaian materi agar siswa lebih cepat mengerti dengan materi yang disampaikan.

⁸² Ibu Siti Shofiyah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 6 Mei 2025.

1) Materi pembelajaran ekstrakurikuler Al-Banjari

Materi merupakan salah satu komponen terpenting dalam sistem pembelajaran, materi adalah inti dari proses pembelajaran. Karena salah satu tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menguasai materi dengan baik. Seperti pada kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari di SMK Negeri 1 Lumajang.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, materi yang disampaikan kepada siswa memiliki beberapa tahapan setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama pengenalan mengenai apa itu hadrah Al-Banjari, apa saja alat-alat hadrah Al-Banjari, pengertian dan manfaat serta fadhilah sholawat, setelah itu siswa bagian pemain alat musik diberi materi mengenai rumus pukulan terbang atau rebana. Setelah itu mereka langsung mempraktekkan setelah materi disampaikan dan didampingi oleh pelatih.⁸³ Seperti yang dikatakan oleh pelatih ekstrakurikuler Al-banjari yaitu Ust. Faruq bahwa:

“Setiap pertemuan itu pasti ada program yang harus dicapai, pertemuan pertama materinya apa dan pertemuan selanjutnya apa, selalu ada target dalam setiap pertemuan. Semisal minggu pertama mempelajari rumus pukulan, maka minggu depan harus sudah bisa, dengan kata lain target pertemuan depan pemantapan rumus yang diberikan minggu sebelumnya. Ada empat macam pukulan dalam satu grup Al-Banjari yaitu pukulan A (Lanangan), B (Wedokan), Golongan (A), dan Golongan (B).”⁸⁴

Selain itu penulis juga mewawancarai salah anggota Al-Banjari yaitu Rama Aditya Wardana yang mengatakan bahwa:

⁸³ Observasi di SMK Negeri 1 Lumajang, 9 Mei 2025.

⁸⁴ Faruq, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 9 Mei 2025.

“Materi yang disampaikan pertama mengenai rumus pukulan hadrah, dimana ada 4 macam rumus yaitu Lanangan, wedokan, golongan lanang dan golongan wedok”⁸⁵

Dari beberapa wawancara diatas maka penulis menyimpulkan bahwa disetiap pertemuan ada program atau target yang perlu dicapai di setiap pertemuan. Untuk materi yang di berikan berupa rumus-rumus pukulan hadrah, ada 4 macam rumus didalam Al-Banjari ini, pertama yaitu pukulan Lanangan (A), Wedokan (B), Golongan Lanang (A), dan Golongan Wedok (B)

Materi yang diberikan di Al-Banjari di SMK Negeri 1 Lumajang ini berupa rumus-rumus pukulan dasar hadrah, seperti berikut ini:



⁸⁵ Rama Aditya Wardana, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 15 Mei 2025.

RUMUS PUKULAN TERBANG AL BANJARI SETANDAR JAWA TIMURAN

WEDOKAN UTAMA

1. DASARAN : D.. T..**T**..**DD**.D.T..T
2. NAIK : D.D.**T**..**TT**..**P**.**T**..**P**..TD
D.D..**DD**.D..**DD**.DD
3. PAPATAN : D..T..**T**..**P****T**.D.T..T
4. SAKTAH : D..T..**TT**..**P**..**TP**..TT
T..**T**..**P****T**.D.T.T
5. TUTUP : D.D..**D**..**TT**.D..**TP**..TD

LANANGAN UTAMA

1. DASARAN : D..**TT**..**DD**.D..**TT**..**T**
2. NAIK : DD.T..**T**..**T**..**T**..**TT**..**D**
DD.D.D..**D**..**DD**..**D**
3. PAPATAN : D..**TT**..**TT**.D..**TT**..**T**..**D**
4. SAKTAH : D..**T**..**T**..**T**..**TT**..**TT**
TT..**TT**.D..**TT**..**T**..**D**
5. TUTUP : D.D..**TT**.D..**TT**..**T**..**D**

WEDOKAN GOLONG

1. DASARAN : D.T..**DD**..**T**
2. NAIK : D.T.T.T.D.D.D.D.D
3. PAPATAN : D.T..**T**D.T..**D**
4. SAKTAH : D.T.T.T.T
T..**T**D.T..**D**
5. TUTUP : D.D..**T**D.T..**D**

LANANGAN GOLONG

1. DASARAN : DT.D.D.D.T
2. NAIK : DD..**T**..**T**..**T**..**DD**..**D**..**D**..**D**..**D**..**D**
3. PAPATAN : D.T..**T**..**T**..**D**..**TD**
4. SAKTAH : D..**T**..**T**..**T**..**T**..**T**
T..**T**..**T**..**D**..**TD**
5. TUTUP : DD..**T**..**T**..**D**..**T**..**D**

Gambar 4. 5

Materi Rumus Hadrah Al-Banjari SMK Negeri 1 Lumajang

Selain materi mengenai rumus pukulan hadrah, ada juga materi mengenai teknik vokal yang biasanya dipakai dalam Al-Banjari yaitu

ada paduan suara. Vokal Al-Banjari ini terdiri dari lima anggota yang terdiri dari:

1. Vokal utama
2. Vokal suara 1
3. Vokal suara 2
4. Vokal suara 3
5. Vokal suara bass

Lagu yang dilantunkan di ekstrakurikuler Al-Banjari ini yaitu lagu lagu berisi sholawat, pujian kepada nabi Muhammad Saw., dan dzikir kepada Allah SWT.

Berikut beberapa contoh shalawat yang biasa dilantunkan oleh siswa di ekstrakurikuler Al-Banjari:



Gambar 4. 6
Lagu Sholawat Al-Banjari

Dari observasi yang penulis lakukan bahwa materi yang diberikan kepada siswa saat kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari

yaitu mengenai rumus pukulan hadrah, serta teknik vokal dan lagu lagu shalawat dan munajat kepada Allah SWT. Diakhir pertemuan biasanya ada penambahan materi dari Pembina dan pelatih mengenai makna-makna yang terkandung dalam lagu yang telah dilantunkan. Hal tersebut agar siswa mengetahui bahwa dengan seni hadrah Al-Banjari bias dijadikan sarana untuk berdakwa mengenai ajaran Islam.

2) Metode Penyampaian Materi Ekstrakurikuler Al-Banjari

Metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari adalah melalui metode ceramah dan metode demonstrasi atau praktek. Selain itu terkadang juga menggunakan metode diskusi pada saat pembelajaran guna saling berbagi ilmu antar satu sama lain.

Ketiga metode tersebut digunakan dalam penyampaian materi kepada siswa agar semua siswa dapat memahami dengan cepat dan selalu ingat. Dikarenakan kemampuan setiap siswa berbeda-beda, ada yang cepat paham dan ada juga yang perlu pelatihan yang lebih.

Sesuai yang dikatakan oleh Ust. Faruq sebagai pelatih:

“Pada saat ekstrakurikuler berlangsung, setelah saya menyampaikan materi, saya langsung membantu melatih siswa-siswi SMK Negeri 1 Lumajang agar mereka dengan cepat memahami apa yang saya berikan. Hal tersebut karena pada setiap pertemuan waktu yang digunakan tidak begitu lama, hanya sekitar 2 jam saja, oleh karena itu setelah penyampaian materi selesai seluruh siswa langsung mempraktekkannya secara bersama.”⁸⁶

⁸⁶ Faruq, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 9 Mei 2025.

Pembina ekstrakurikuler Al-Banjari yaitu ibu Siti Shofiyah juga menambahkan bahwa:

“Pada waktu tertentu, contohnya pada saat mau mengikuti lomba, tentunya perlu ada variasi dalam membawakan lagu. Dalam proses pencarian variasi tersebut semua siswa kami ajak untuk berdiskusi membuat variasi ntah bersumber dari youtube atau pengalaman masing-masing siswa agar wawasan kita semakin banyak, dan menuai hasil yang maksimal.”⁸⁷

Beliau juga menambahkan pernyataannya yaitu:

“Metode yang saya lakukan terhadap siswa didalam membina Al-Banjari yaitu dengan pembelajaran berbasis pengangalaman secara langsung seperti tampil di berbagai acara sekolah pada momen perayaan hari besar Islam (PHBI)”⁸⁸

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam penyampaian materi pada kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari ada 3 metode, yaitu menggunakan metode ceramah, metode praktek atau demonstrasi, dan yang terakhir menggunakan metode diskusi. Ketiga metode tersebut digunakan supaya materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh seluruh siswa-siswi SMK Negeri 1 Lumajang.

3) Media Pembelajaran Ekstrakurikuler Al-Banjari

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau sarana yang digunakan untuk membantu proses penyampaian materi dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan agar lebih mudah dipahami. Media pembelajaran bisa berupa benda nyata, gambar, suara, video, maupun teknologi digital yang dirancang untuk

⁸⁷ Ibu Siti Shofiyah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 6 Mei 2025.

⁸⁸ Ibu Siti Shofiyah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 6 Mei 2025.

memperjelas informasi dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Media yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari tentu saja adalah alat musik hadrah seperti yang dikatakan oleh ibu Siti Shofiyah, S.Pd. bahwa:

“Media pembelajaran yang digunakan didalam ekstrakurikuler Al-Banjari tentu saja adalah alat musik hadrah atau rebana. Dan Alhamdulillah peralatan Al-Banjari di SMK Negeri 1 Lumajang sudah cukup lengkap mulai dari terbang dan bas, bahkan sudah kami sediakan sound aktif untuk latihan, dan juga kami sediakan buku kumpulan sholawat seperti Diba’ dan Simtutdhurror. Selain itu anak-anak juga menggunakan media internet seperti YouTube dan Tiktok sebagai sumber wawasan agar Al-Banjari di SMK Negeri 1 Lumajang lebih maju dan variatif.”⁸⁹

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan ibu Kepala Sekolah Ibu Susie Harini, M.Pd. mengenai sarana prasarana ekstrakurikuler Al-Banjari di SMK Negeri 1 Lumajang, yakni sebagai berikut:

“Sebagai salah satu bentuk dukungan sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari ini untuk sarana dan prasarana secara bertahap dan berkelanjutan sudah cukup memadai mulai dari peralatan rebana atau terbang, sound kontrol, seragam, hingga musholah sebagai tempat ekstrakurikuler Al-Banjari.”⁹⁰

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa media yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari di SMK Negeri 1 Lumajang sudah terbilang lengkap. Mulai dari rebana, bas, sound kontrol, buku kumpulan sholawat, musholah sebagai tempat latihan hingga media

⁸⁹ Ibu Siti Shofiyah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 6 Mei 2025.

⁹⁰ Ibu Susie Harini, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 7 Mei 2025.

internet yang digunakan untuk menambah wawasan dalam dunia Al-Banjari.

3. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di SMK Negeri 1 Lumajang

Dampak secara arti sempit adalah pengaruh atau akibat. Dampak merupakan salah satu lanjutan dari sebuah pelaksanaan suatu program. Dalam implementasi sebuah kegiatan ekstrakurikuler tentu ada dampak yang diberikan kepada semua orang yang terlibat, terutama kepada para siswa siswi. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Siti Shofiyah, S.Pd. selaku Pembina yaitu:

“Mengenai dampak dari ekstrakurikuler Al-Banjari terhadap siswa selama saya menjadi Pembina tentunya membawa dampak yang positif, seperti perubahan perilaku pada siswa yang awalnya kurang baik menjadi lebih religius, dengan mengikuti kegiatan ini siswa menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab karena setiap pertemuan ada sesi absensi.”⁹¹

Beliau juga menambahkan mengenai dampak ekstrakurikuler Al-Banjari kepada siswa bahwa:

“Perubahan perilaku siswa jelas ada peningkatan, khususnya didalam peningkatan spiritual siswa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu siswa juga lebih disiplin dan lebih memiliki tingkat percaya diri yang lebih besar dari sebelumnya, serta kemampuan dalam berinteraksi sosial, karena kegiatan Al-Banjari membutuhkan kekompakan dan kerjasama yang baik untuk tampil bersama.”⁹²

Selain dari wawancara peneliti juga melakukan observasi untuk melihat dampak dari ekstrakurikuler Al-Banjari terhadap karakter

⁹¹ Ibu Siti Shofiyah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 6 Mei 2025.

⁹² Ibu Siti Shofiyah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 6 Mei 2025.

siswa. Yang mana memang benar siswa-siswi lebih baik dalam hal religius dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. seperti siswa membiasakan melaksanakan sholat ashar berjamaah di musholah sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler, dan selalu berdo'a diawal dan akhir pembelajaran. Selain itu siswa lebih disiplin dan bertanggung jawab karena setiap pertemuan ekstrakurikuler ini terdapat absensi yang nantinya akan dimasukan ke nilai raport oleh Pembina.⁹³

Selain mewawancarai Pembina, peneliti juga mewawancarai pelatih yaitu Ust. Faruq yang mengatakan bahwa:

“Karakter yang didapat tentunya adanya perubahan perilaku dan karakter yang lebih menonjol dari siswa-siswi yang tergabung dalam kegiatan Al-banjari ini yaitu mereka lebih terlihat kompak, dan lebih religius, kerjasama yang baik didalam kelompok, percaya diri, dan meningkatkan kedisiplinan serta memunculkan kreatifitas dalam diri siswa.”⁹⁴

Dengan hal itu peneliti juga memperkuat dengan observasi saat kegiatan latihan ekstrakurikuler Al-Banjari dimana saat memainkan alat musik dan melantunkan lagu lagu sholawat mereka terlihat lebih bertanggung jawab pada masing-masing posisinya dan memang membutuhkan kekompakan dan kerjasama antar personil satu dengan yang lainnya.⁹⁵

⁹³ Observasi di SMK Negeri 1 Lumajang, 16 Mei 2025.

⁹⁴ Faruq, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 9 Mei 2025.

⁹⁵ Observasi di SMK Negeri 1 Lumajang, 5 Mei 2025.



Gambar 4. 7
Latian Al-Banjari

Selain itu, peneliti juga mewawancarai siswa ekstrakurikuler Al-Banjari yaitu Achmad Daffa Hazta Dharma yang menjabat sebagai ketua mengenai dampak Kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari terhadap karakter siswa, yang mengatakan bahwa:

“Kalo dampak dari kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari yang saya pribadi rasakan yaitu saya lebih disiplin dan bertanggung jawab dari sebelumnya, apalagi saya menjabat sebagai ketua yang dimana saya harus bisa menjadi contoh bagi teman-teman yang lain, selain itu setelah masuk dalam ekstrakurikuler Al-Banjari ini saya lebih condong kearah yang religius, saya lebih suka musik bernuansa islami, dan mengetahui bahwa sholawat dan dzikir juga bisa dilakukan dengan seni musik yang menambah minat kami untuk melantungkannya.”⁹⁶

Selain mewawancarai ketua ekstrakurikuler Al-Banjari peneliti juga mengobrol mengenai dampak ekstrakurikuler Al-Banjari dengan salah satu anggota Al-Banjari yaitu Reza Syahputra yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan Al-Banjari sangat erat dengan nilai-nilai keislaman karena kami menyanyikan syair-syair sholawat. Itu membuat saya

⁹⁶ Achmad Daffa Hazta Dharma, diwawancarai oleh penulis, 15 Mei 2025.

lebih dekat dengan agama. Kalau dulu saya mungkin kurang semangat kalau disuruh ikut pengajian atau kegiatan keagamaan, sekarang saya malah jadi suka. Bahkan saya mulai tertarik untuk memahami arti dari syair-syair yang kami lantunkan, dan itu memberi saya motivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Teman-teman di rumah juga bilang saya sekarang lebih sopan dan sabar. Saya rasa itu karena saya sering merenung setelah latihan dan ingin jadi pribadi seperti yang digambarkan dalam syair sholawat itu.”⁹⁷

Peneliti juga mewawancarai salah satu siswi anggota ekstrakurikuler Al-Banjari yang bernama Ines Arifani Maulina yang mengatakan bahwa:

“Sejak saya ikut kegiatan Al-Banjari, saya merasa banyak perubahan dalam diri saya, terutama dalam hal disiplin dan tanggung jawab. Sebelumnya, saya sering menyepelkan waktu, suka datang terlambat ke sekolah atau kegiatan lain. Tapi karena latihan Al-Banjari dijadwalkan secara rutin dan kami harus hadir tepat waktu, saya jadi belajar untuk lebih menghargai waktu. Kalau saya telat, itu akan mengganggu latihan kelompok dan bisa bikin orang lain kecewa. Dari situ saya belajar bahwa tanggung jawab itu penting, bukan cuma untuk diri sendiri, tapi juga untuk tim. Saya juga jadi lebih rajin karena saya sadar kalau ingin tampil baik saat lomba atau pentas, saya harus latihan sungguh-sungguh.”⁹⁸

Peneliti juga melakukan observasi saat waktu pulang sekolah tepatnya pada saat shalat ashar di musholah SMK Negeri 1 Lumajang, kebanyakan yang melaksanakan shalat berjamaah adalah anggota ekstrakurikuler Al-Banjari, sedang siswa lainnya langsung pulang tanpa melaksanakan shalat terlebih dahulu. Tetapi juga ada satu dua siswa yang ikut shalat walaupun bukan anggota Al-Banjari.⁹⁹

⁹⁷ Reza Syahputra, diwawancarai oleh penulis, 15 Mei 2025.

⁹⁸ Ines Arifani Maulina, diwawancarai oleh penulis, 15 Mei 2025.

⁹⁹ Observasi di SMK Negeri 1 Lumajang, 16 Mei 2025.

Peneliti juga melakukan wawancara lagi kepada anggota Al-Banjari untuk mengetahui dampak apa yang didapat selama mengikuti ekstrakurikuler Al-Banjari, anggota ini bernama Rahayu Putri Dwi yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan Al-Banjari sangat membantu saya dalam memperkuat karakter religius. Selama latihan, kami dibiasakan untuk berdoa bersama sebelum dan sesudah kegiatan. Kami juga diajak memahami arti lirik shalawat yang dibawakan. Dari sana saya belajar untuk lebih cinta kepada Nabi dan berusaha meneladani akhlaknya. Saya merasa lebih tenang, lebih sabar dalam menghadapi masalah, dan lebih mudah memaafkan. Selain itu, saya jadi lebih semangat ikut kegiatan keagamaan di sekolah seperti pengajian dan kajian Islam.”¹⁰⁰

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa anggota Al-Banjari diatas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler Al-Banjari membawa dampak yang positif dalam kepribadian siswa bahkan juga berdampak positif terhadap perilaku sehari-hari. Selain itu siswa yang dulunya memiliki kepribadian yang buruk setelah mengikuti Al-Banjari menjadi lebih baik.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti mulai kepada Pembina, pelatih, hingga anggota ekstrakurikuler Al-Banjari dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari di SMK Negeri 1 Lumajang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kepercayaan diri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pembina, pelatih, dan anggota ekstrakurikuler, terlihat bahwa siswa menjadi lebih

¹⁰⁰ Rahayu Putri Dwi, diwawancarai oleh penulis, 15 Mei 2025.

mendekatkan diri kepada Allah SWT, lebih tertib dalam ibadah, serta menunjukkan peningkatan sikap sopan santun dan etika sosial. Praktik sholat berjamaah, doa bersama sebelum dan sesudah latihan, serta penanaman nilai-nilai melalui syair sholawat membentuk perilaku religius dan memperkuat moral siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Al-Banjari tidak hanya menjadi sarana pengembangan bakat seni, tetapi juga media efektif dalam pendidikan karakter siswa.

Tabel 4. 5
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Desain kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari di SMK Negeri 1 Lumajang Tahun 2024/2025	1. Penelusuran minat, bakat siswa diawal masuk sekolah, 2. Penentuan tujuan ekstrakurikuler Al-Banjari, 3. Pemograman kegiatan ekstrakurikuler mulai dari jadwal hingga aturan aturan.
2.	Implementasi kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari terhadap pembentukan karakter siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang tahun ajaran 2024/2025	1. Ekstrakurikuler dilaksanakan dua kali pertemuan dalam seminggu yakni hari Senin dan Jum'at pada saat pulang sekolah yakni pukul 15.15 s/d 17.00. dimulai dari sholat ashar berjamaah, 2. Pada kegiatan pembukaan ada pembacaan do'a dan tawasul, 3. Penyampaian materi dari pelatih dengan menggunakan 3 metode yaitu ceramah, demonstrasi dan diskusi, 4. Ditutupi dengan qiyam dengan do'a.
3.	Dampak implementasi kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari terhadap pembentukan karakter siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang tahun ajaran 2024/2025	1. Menumbuhkan ketenangan hati sehingga lebih memiliki pribadi religius dan menambah keimanan dan ketaqwaan, 2. Menumbuhkan perilaku disiplin dan bertanggung jawab, 3. Peningkatan sikap sopan santun, dan 4. Mengembangkan perilaku kerjasama dengan sesama.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini peneliti memaparkan pembahasan temuan yang telah peneliti cantumkan pada tahap penyajian data, yaitu tentang kajian mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari terhadap pembentukan karakter siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang. Data yang telah diperoleh dari penelitian akan dikorelasikan dengan teori-teori yang sesuai dengan fokus penelitian yang mencakup tentang desain, implementasi, serta dampak terhadap pendidikan karakter siswa.

1. Desain kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari di SMK Negeri 1 Lumajang Tahun 2024/2025.

Kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari adalah salah satu ekstrakurikuler yang ada di SMK Negeri 1 Lumajang yang merupakan suatu wadah bagi para siswa yang memiliki jiwa religius. Dari terbentuknya suatu kegiatan perlu diadakannya sebuah desain atau perencanaan agar tujuan bisa tercapai secara efektif dan efisien.

Hal ini sesuai teori yang disampaikan oleh Sanjaya yang ditulis oleh Rusyid Ananda mengenai perencanaan pembelajaran bahwa perencanaan dimulai dengan analisis kebutuhan dan dokumentasi. Setelah selesai, tentukan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan ini. Disaat merencanakan maka akan diarahkan bagaimana agar suatu tujuan dapat mencapai secara efektif dan efisien. Terdapat pula empat elemen

dalam perencanaan yaitu tujuan, strategi, sumber daya, dan implementasi.¹⁰¹

Berdasarkan dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa desain kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari adalah dengan melakukan perencanaan serta menentukan tujuan pembelajaran serta metode atau strategi pembelajaran agar tujuan yang dibuat dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Dimana perencanaannya sebagai berikut:

a. Penelusuran Minat dan Bakat Siswa mengenai Ekstrakurikuler

Langkah awal yang dilakukan SMK Negeri 1 Lumajang yaitu dengan menelusuri minat dan akat siswa dan mewajibkan minimal memilih dan mengikuti satu ekstrakurikuler yang diminati, dan jika siswa tersebut memilih lebih dari satu pun diperbolehkan, dengan syarat antara ekstrakurikuler yang dipilih memiliki jadwal yang berbeda agar tidak saling bertabrakan dan hasilnya maksimal.

Dengan adanya penelusuran minat dan bakat pihak sekolah bisa mengetahui potensi yang ada dalam diri siswa, sebagai upaya menindak lanjuti hal tersebut maka sekolah mengadakan beberapa ekstrakurikuler untuk mengembangkan kepribadian, bakat, dan minat siswa.

b. Penentuan tujuan Ekstrakurikuler Al-Banjari

Mengenai perencanaan selanjutnya setelah melakukan penelusuran minat dan bakat para peserta didik mengenai ekstrakurikuler yang harus diikuti maka tindakan selanjutnya yaitu

¹⁰¹ Rusyid Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019).2-4.

dengan menentukan tujuan dari ekstrakurikuler, penentuan tujuan pembelajaran ini harus disusun dengan teratur dan jelas agar rencana pelaksanaan kegiatan bisa berjalan dengan lancar, jelas dan teratur.

Terkait kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari untuk meningkatkan pendidikan karkater siswa di SMK Negeri 1 Lumajang hal yang dilakukan dengan menentukan tujuan ekstrakurikuler yaitu Sebagai ladang pengembangan minat, bakat, karakter religius, serta potensi dari masing masing siswa, sebagai penyeimbang wawasan dan prestasi siswa baik di bidang akademik maupun non akademik, sebagai sarana agar siswa lebih cinta terhadap alat musik yang bernuansa islami terutama lebih cinta kepada Nabi Muhammad Saw. dengan lantunan sholawat, puji pujian serta munajat kepada Allah SWT. serta dapat dijadikan tempat untuk mengasah kesenian siswa terutama dalam kesenian islami dan dapat menumbuhkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap religius kepada siswa.

c. Desain Program Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari

Berdasarkan analisis data sebelumnya, bisa dikatakan bahwa program kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari bertujuan untuk mengetahui kemampuan, minat, dan bakat yang terdapat pada diri masing-masing siswa. Hal ini didasari oleh pedoman yang berlaku untuk prestasi siswa dan keterampilan sekolah. Penanaman nilai-nilai karakter religius merupakan tujuan utama dari terlaksananya ekstrakurikuler Al-Banjari di SMK Negeri 1 Lumajang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa temuan peneliti mengenai desain ekstrakurikuler Al-Banjari dalam meningkatkan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Lumajang yaitu dengan penelusuran minat dan bakat siswa untuk mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang telah di sediakan oleh sekolah tanpa terkecuali. Dan siswa-siswi harus mengikuti ekstrakurikuler yang telah dipilih sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan menaati aturan yang ada agar mendapatkan manfaat untuk diri sendiri dalam lingkungan. Dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari adalah Sebagai ladang pengembangan minat, bakat, karakter religius, serta potensi dari masing masing siswa, sebagai penyeimbang wawasan dan prestasi siswa baik di bidang akademik maupun non akademik, sebagai sarana agar siswa lebih cinta terhadap alat musik yang bernuansa islami terutama lebih cinta kepada Nabi Muhammad Saw. dengan lantunan sholawat, puji pujian serta munajat kepada Allah SWT. serta dapat dijadikan tempat untuk mengasah kesenian siswa terutama dalam kesenian islami dan dapat menumbuhkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap religius kepada siswa.

2. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari terhadap pembentukan karakter siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang tahun ajaran 2024/2025

Implementasi adalah tidak lanjut dari sebuah perencanaan yang telah dirancang. Berdasarkan dari analisis diatas dapat dijelaskan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari terhadap pendidikan

karakter siswa di SMK Negeri 1 Lumajang tahun ajaran 2024/2025 selama proses kegiatan mulai awal hingga akhir ada langkah-langkah yang dilakukan oleh siswa.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Westra yang mengatakan bahwa pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, dan kapan waktunya dimulainya.¹⁰²

Pelaksanaan ekstrakurikuler Al-Banjari di SMK Negeri 1 Lumajang memiliki langkah-langkah kegiatan seperti, shalat ashar berjamaah sebelum memasuki kegiatan, ada kegiatan pembukaan mulai dari absensi, tawassul dan do'a untuk orang tua, guru dan leluhur Al-Banjari, kegiatan inti, serta kegiatan penutup yaitu do'a bersama. Pelaksanaan ekstrakurikuler Al-Banjari terdapat dua pertemuan dalam seminggu yaitu hari Senin dan Hari jum'at, untuk waktu dimulainya kegiatan latihan ekstrakurikuler Al-Banjari sekitar pukul 15.15. sampai dengan pukul 17.00. Tempat pelaksanaan ekstrakurikuler Al-Banjari ini berada di musholah Asy-Syifa' SMK Negeri 1 Lumajang. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Al-Banjari yaitu mulai kelas X (Sepuluh) hingga XII (Dua belas) walaupun sebagian besar yang kelas XII kurang aktif dibandingkan adek kelasnya dikarenakan sibuk dengan tugas akhir sekolah.

¹⁰² Rusyid Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019). 118.

a. Materi yang ada di ekstrakurikuler Al-Banjari

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa materi yang di berikan oleh Pembina dan pelatih memiliki tahapannya. Pada pertemuan awal yang bagian vokal diajarkan cara teknik vokal yang benar dan diajarkan paduan suara yaitu suara 1, 2, 3, dan bass. Sedangkan bagian pemain alat musik siswa diberikan materi mengenai rumus-rumus pukulan hadrah, ada 4 rumus pukulan rebana yaitu pukulan Lanangan (A), Wedokan (B), Golongan Lanang (A), dan Golongan Wedok (B). Setelah materi selesai disampaikan para siswa langsung mempraktekkannya saat itu juga yan didampingi oleh pelatih.

b. Metode penyampaian materi Al-Banjari

Metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari adalah melalui metode ceramah dan metode demonstrasi atau praktek. Selain itu terkadang juga menggunakan metode diskusi pada saat pembelajaran guna saling berbagi ilmu antar satu sama lain. Ketiga metode tersebut digunakan dalam penyampaian materi kepada siswa agar semua siswa dapat memahami dengan cepat dan selalu ingat.

Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Westra yaitu Terdapat beberapa metode pembelajaran yang menjadi ciri utama

didalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler yaitu: metode ceramah, metode demonstrasi atau praktik, dan media.¹⁰³

Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler Al-Banjari di SMK Negeri 1 Lumajang, yaitu metode ceramah, metode demonstrasi atau praktek, dan metode diskusi.

c. Media pembelajaran ekstrakurikuler Al-Banjari

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau sarana yang digunakan untuk membantu proses penyampaian materi dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan agar lebih mudah dipahami. Hennich dkk mengatakan istilah media sebagai media perantara untuk mentransfer informasi antara sumber dan penerima. Televisi, film, fotografi, radio, rekaman, dan media komunikasi.¹⁰⁴

Berdasarkan analisis diatas, media yang digunakan pelatih dan Pembina ekstrakurikuler Al-Banjari dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa di SMK Negeri 1 Lumajang yaitu mulai dari rebana, bas, sound kontrol, buku kumpulan sholawat, musholah sebagai tempat latihan hingga media internet yang digunakan untuk menambah wawasan dalam dunia Al-Banjari.

¹⁰³ Rusyid Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019). 155.

¹⁰⁴ Rusyid Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019). 155.

3. Dampak implementasi kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari terhadap pembentukan karakter siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang tahun ajaran 2024/2025

Kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang merupakan suatu wadah bagi para siswa yang ingin mengembangkan minat, dan bakat serta kepribadian religius. Ekstrakurikuler Al-Banjari merupakan salah satu kegiatan yang mempengaruhi pendidikan karakter religius siswa. Dimana hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan buku Arifin yang menjelaskan bahwa perwujudan nilai-nilai islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik yang diikhtiarkan oleh pendidik muslim melalui proses dan hasil yang memiliki kepribadian islami beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba yang taat.¹⁰⁵

Maka dengan teori diatas, memiliki kecocokan bahwasannya pendidikan karakter religius dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, terutama ekstrakurikuler yang berbasis religius seperti halnya ekstrakurikuler Al-Banjari.

Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Al-Banjari lebih memiliki kepribadian yang religius dibandingkan dengan peserta didik lainnya, kepribadian yang dimaksud adalah peningkatan kesadaran akan hal hal yang diperintahkan agama yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler

¹⁰⁵ Jati, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu.

yang diawali dengan sholat berjamaah dan materi yang diajarkan dalam ekstrakurikuler mengenai sholawat kepada nabi Muhammad Saw. dan munajat kepada Allah SWT. melalui itu mereka mengalami peningkatan pemahaman tentang ajaran agama islam mengenai hubungan hamba dengan Tuhan (Hablun Minallah) dan hubungan sesama hamba (Hablun Minannas), serta keinginan untuk bisa belajar lebih mendalam tentang pendidikan agama serta partisipasi dalam kegiatan keagamaan baik di sekolah maupun di masyarakat.

Peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab, dengan mengikuti kegiatan Al-Banjari, Menuntut adanya kedisiplinan waktu baik dalam latihan rutin maupun saat tampil di acara-acara sekolah atau di luar sekolah. Siswa belajar untuk menghargai waktu, membuat jadwal, dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan bersama. Secara tidak langsung, mereka terbiasa mengatur waktu antara kegiatan belajar latihan, dan kewajiban lainnya. Hal ini menjadi latihan yang konkrit dalam membentuk kebiasaan disiplin yang bisa terbawa ke dalam kehidupan akademik dan sehari-hari.

Peningkatan sikap sopan santun, Lagu-lagu yang dilantunkan di Al-Banjari umumnya mengandung pujian kepada Nabi Muhammad, ajaran moral dan nilai-nilai keseharian. Hal ini dapat mempengaruhi cara berpikir dan sikap siswa menjadi lebih lembut, dalam interaksi antar anggota pun nilai sopan santun terus ditanamkan melalui penggunaan

bahasa yang santun, saling menghormati dan menjaga adab baik terhadap teman, pelatih, maupun audiens saat tampil.

Pengembangan sikap kerja sama, dalam praktiknya, kegiatan Al-Banjari butuh keterlibatan beberapa siswa yang memainkan alat musik dan melantunkan shalawat secara bersama-sama. Hal ini menuntut adanya koordinasi, saling pengertian, serta kesadaran untuk mendengarkan dan menyesuaikan diri dengan teman lainnya. Setiap anggota memiliki peran yang saling melengkapi. Tanpa adanya kerja sama yang bagus, penampilan Al-Banjari tidak akan harmonis. Melalui latihan rutin dan penampilan bersama, siswa belajar untuk menghargai peran teman, mengatur waktu, serta menyelesaikan konflik secara musyawarah. Mereka juga dibiasakan untuk bekerja dalam tim, berlatih bertanggung jawab, dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Ini semua merupakan unsur penting di dalam pembentukan karakter kerja sama.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan keseluruhan proses kajian yang telah dilaksanakan mulai dari observasi, wawancara hingga dokumentasi terkait implementasi kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari terhadap pembentukan karakter siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Desain atau perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari di SMK Negeri 1 Lumajang telah dirancang dengan baik oleh kepala sekolah, kurikulum, Pembina, serta pelatih untuk keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler supaya bisa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Didalam perencanaan ekstrakurikuler tersebut langkah yang pertama yaitu dengan menelusuri minat dan bakat siswa yang di lakukan dengan pemilihan kegiatan ekstrakurikuler minimal satu. Selanjutnya penentuan tujuan ekstrakurikuler, dan yang terakhir perencanaan program ekstrakurikuler mengenai aturan dan jadwal yang dilaksanakan dua kali pertemuan dalam seminggu yaitu hari Senin dan Jum'at.
2. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari terhadap pembentukan karakter siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang dilaksanakan dua kali pertemuan dalam seminggu yaitu pada waktu pulang sekolah. Materi yang diberikan yaitu mengenai rumus-rumus pukulan hadrah serta teknik vokal serta pemakaian lagu lagu sholawat. Metode dalam penyampaian materi menggunakan metode ceramah,

demonstrasi atau praktek serta metode diskusi. Sedangkan untuk media yang digunakan dalam keberlangsungan ekstrakurikuler yaitu rebana, bas, sound kontrol, buku kumpulan sholawat, musholah sebagai tempat latihan hingga media internet yang digunakan untuk menambah wawasan dalam dunia Al-Banjari.

3. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari di SMK Negeri 1 Lumajang memiliki dampak terhadap pembentukan karakter siswa secara signifikan. Antara lain menimbulkan ketenangan hati, sehingga menambah keimanan dan ketaqwaan, siswa yang sebelumnya jarang salat, setelah ikut kegiatan Al-Banjari menjadi lebih rajin shalat berjamaah, dan menjaga ibadah sunah lainnya, menumbuhkan perilaku disiplin dan bertanggung jawab, Siswa yang dulunya suka berkata kotor atau mengejek temannya mulai menunjukkan perubahan dalam tutur kata, lebih halus dan sopan saat berbicara karena terbiasa mendengar shalawat dan zikir, serta mengembangkan perilaku kerjasama antar sesama.

B. Saran

Kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang telah terbukti memberikan pengaruh karakter siswa yang signifikan. Selama peneliti melakukan observasi dan telah dikaji terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan untuk meningkatkan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang.

Berikut merupakan beberapa saran yang peneliti sampaikan:

1. Bagi lembaga sekolah yaitu Sekolah perlu memberikan dukungan penuh baik secara moral maupun fasilitas kepada kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari. Dukungan ini bisa berupa menyediakan dana yang bisa buat memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak, dan juga bisa buat pendaftaran pada saat mengikuti perlombaan. Serta berikan Penghargaan atau pengakuan resmi bagi siswa yang aktif dan berprestasi dalam kegiatan Al-Banjari untuk mendorong motivasi dan partisipasi siswa lain.
2. Bagi Pembina dan pelatih, selain mengajarkan teknik dan seni musik Al-Banjari, pembina dan pelatih harus lebih meningkatkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, kerja keras, kebersamaan, dan rasa tanggung jawab kepada siswa. Serta Pelatih perlu membangun suasana latihan yang kondusif dan menyenangkan agar siswa merasa termotivasi dan tidak merasa bosan sehingga karakter positif dapat berkembang secara alami.
3. Bagi siswa, diharapkan berkomitmen mengikuti latihan dan kegiatan ekstrakurikuler secara rutin untuk mengembangkan kemampuan dan karakter positif secara optimal. Siswa juga harus siap menerima arahan dan bimbingan dari pembina serta berusaha menerapkan nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

4. Bagi peneliti selanjutnya Pastikan instrumen yang digunakan dalam penelitian telah diuji validitasnya dan keandalannya. Hal ini penting agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi karakter siswa yang sebenarnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu (Depok: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2015)
- Amrulloh Nanang Alfian, “KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HADRAH AL HABSYYI DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS PANCASILA AMBULU TAHUN AJARAN 2022/2023” (2023), http://digilib.uinkhas.ac.id/26380/1/FINA-MINNATUL-ADHIMAH_T20193166.pdf.
- Bachtiar S.Bachri, “Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif,” Jurnal Teknologi Pendidikan 10, No,1 (April 2010),
- Charis Fanani Mochamad, *Upaya Pembentukan Karakter Sosial Dalam Pembelajaran Ekstra Kurikuler Group Banjari Di Kelas VI Madrasah Aliyah Nurul Ulum Kota Malang* (Malang: (Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).
- Dian Majid, Abdul, Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).
- Dina dkk Mufidah, *INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAMI DAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER* (UPT Penerbitan Universitas PGRI Semarang Press, 2020).
- Mitakhu Rosyad Ali, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah,” TARBAWI Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 5 (2019):.
- Wijaya, “EFEKTIVITAS EKSTRA BANJARI DALAM MENINGKATKAN AKHIDAH AKHLAK DAN JIWA SOSIAL SISWA DI MTs MA'ARIF BALONG PONOROGO,” 2023, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/24356/>.
- Habil Syahril Haj Hilyah Ashoumi, *PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM* (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2023), https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Karakter_Islam/5HfXEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=nilai+nilai+karakter+keislaman&pg=PR1&printsec=frontcover.
- Hadari Nawawi. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1991.
- Hani Hanifah, dkk. Perilaku dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan Volume 2, Nomor 1, Februari 2020;

- Harun Rahman Ali Noer, Syahraini Tambak, “*Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru,*” *Jurnal Al-Thariqah* 2, no. 1 (2017)
- Hilda Ainissyifa, “*Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam,*” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 2, no. 2 (2020): 81–109, <https://doi.org/10.46773/muaddib.v2i2.84>.
- Indah Pratiwi Nuning, “*Yang Muncul Kemudian. Perkembangan Teknologi Media Elektronik Modern Misalnya Telah Menyatukan Individu Dalam Sebuah Jaringan Komunikasi Yang Lebih Bersifat Instan Yang Disebut*”, 1 (2017)
- Iskandar Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).
- Jati, “*Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu.*”
- JW. Creswell, *Rancangan Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Metode Campuran* (Publikasi bijak, 2014).
- Khasanah Siti, “*Eksistensi Seni Hadrah Banjari Dalam Membentuk Solidaritas Anggota Banjari Ulul Musthofa Universitas Negeri Malang,*” 2014.
- Kholisotin Lilik dan Minarsih, “*Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMKN-1 Palangkaraya,*” *Anterior Jurnal* 1, no. 18 (2018).
- Kemendikbud, *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kemendikbud, 2016).
- Kementrian Agama RI. *Ar-Kalam Al-Qur‘an dan Terjemah*. (Bandung: CV Khazanah Ilmu)
- Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015).
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. (Bandung: PT Remaja Rosdakayra. 2011)
- Multazam Hidayatul, “*IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARISMA (KAJIAN ROHANI ISLAM) DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN SISWA MUSLIM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI ARJASA KABUPATEN JEMBER,*” *Braz Dent J.* (2022).
- Mahariah Mursal Aziz, Hasbie Ash Shiddiqi, *Ekstrakurikuler PAI (Dari Membaca Al-Quran Sampai Menulis Kaligrafi)* (Banten: Media Madani, 2020).

- Martha Oviyanti Adelia and Handyaningrum Warih, “Pembelajaran Musik Hadrah Al-Banjari Pada Grup El-Hasanuddin Di Desa Tebel Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo,” *Jurnal Pendidikan Sendratasik* 11, no. 1 (2021): 89–107, <https://doi.org/10.26740/jps.v11n1.p89-107>.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, *Pendidikan Di Alaf Baru Rekontruksi Atas Moralitas Pendidikan* (Yogyakarta: Primashopie, 2003).
- Muhith Abd., Rachmad Baitulah, Amirul Wahid RWZ, “*Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: BILDUNG, 2020)
- Mukni’ah, (2022). *Desain Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama*. UIN KHAS PRESS : Jember.
- Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013)
- Nanang Alfian Amrulloh, “KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HADRAH AL HABSYI DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS PANCASILA AMBULU TAHUN AJARAN 2022/2023” (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023)
- Nashrullah Mochhammad et al., *Metode Penelitian Pendidikan: Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data* (UMSIDA PRESS: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2023)
- Nur Hasan Muhammad Khairul Umam, Mutiara Sari Dewi, “IMPLEMENTASI KEGIATAN ALBANJARI DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP ISLAM TERPADU DAAR EL QUR’AN PAKIS KABUPATEN MALANG,” *Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020).
- Peraturan Presiden, “PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 87 TAHUN 2017 TENTANG PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER,” 2017.
- Psikologi Pendidikan, *Pengertian Implementasi Pendidikan* (Psychology Mania, 2021), <https://www.psychologymania.com/2013/01/pengertian-implementasi-pembelajaran.html>.
- Rahman Abdur BP, “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, Dan Unsur-Unsur Pendidikan”, *Al-Urwatul Wutsqa: Jurnal Unismuh*, Volume 2, No 1 (Juni 2022)
- Republik Indonesia, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007,” 2007.

- Rifkhan, *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuisisioner* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata), 2023.
- Rusyd Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019).
- Said Hamid Hasan dkk. *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa, bahan penguatan metodologi pembelajaran berdasarkan nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa*. (Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010),
- Sarwan (2013), *Belajar dan Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press)
- Sarwan, “Peran Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Di Kampoeng Batja Patrang Jember”, *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 2, (2020), <http://al-adabiyah.iain-jember.ac.id>
- Sekretarian Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003 (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2003).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Suharyat Yayat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2022).
- Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).
- Syarifuddin, *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).
- Umrotul Tasya et al., “Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul Jember Tahun Ajaran 2022/2023,” 2023.
- Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Wiyani Novan Ardy, *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).
- Ziaggi Fadhil Zahran, *Implementasi: Pengertian, Tujuan, Dan Jenis-Jenisnya* (Gramedia Blog, 2022), <https://www.gramedia.com/literasi/implementasi/>.

LAMPIRAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohammad Khoirur Rozikin

NIM : 211101010004

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 19 Juni 2025
Saya yang menyatakan



Mohammad Khoirur Rozikin
NIM. 211101010004

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang Tahun Ajaran 2024/2025	1. Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari 2. Karakter Siswa	1. Tahap desain Kegiatan 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan 3. Dampak Kegiatan 1. Religius 2. Disiplin 3. Tanggung Jawab 4. Bersahabat/ Komunikatif (Kerja Sama)	Data Primer: Informan: 1. Kepala Sekolah 2. Pembina Ekstrakurikuler Al-Banjari 3. Pelatih Al-Banjaari 4. Siswa Ekstrakurikuler Al-Banjari Data Sekunder: 1. Observasi 2. Dokumentasi	Pendekatan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: Penelitian Lapangan (<i>Field Research</i>) Teknik Pengumpulan Data: 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi Analisis Data: 1. Pengumpulan Data 2. Reduksi Data 3. Penyajian Data 4. Penarikan Kesimpulan Keabsahan Data: 1. Triangulasi Sumber 2. Triangulasi Teknik Tahap Penelitian: 1. Pra-lapangan 2. Pelaksanaan 3. Analisi data	1. Bagaimana desain kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari di SMK Negeri 1 Lumajang Tahun 2024/2025? 2. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari terhadap pembentukan karakter siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang tahun ajaran 2024/2025? 3. Bagaimana dampak implementasi kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari terhadap pembentukan karakter siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang tahun ajaran 2024/2025?

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Kegiatan Esktrakurikuler Al-Banjari di SMK Negeri 1 Lumajang
2. Sarana dan prasarana Esktrakurikuler Al-Banjari
3. Kepribadian siswa Esktrakurikuler Al-Banjari di SMK Negeri 1 Lumajang

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Daftar Pertanyaan untuk Kepala Sekolah :

- a) Bagaimana latar belakang terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari di SMK Negeri 1 Lumajang ini?
- b) Apa saja visi, misi, dan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari menurut kebijakan sekolah?
- c) Bagaimana proses perencanaan dan penyusunan program kegiatan Al-Banjari dilakukan di sekolah ini?
- d) Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Al-Banjari, dan bagaimana struktur organisasinya?
- e) Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung kegiatan ini?
- f) Bagaimana partisipasi siswa dalam kegiatan ini, dan bagaimana cara sekolah mengarahkan atau memotivasi siswa untuk terlibat?
- g) Nilai-nilai karakter apa yang diharapkan dapat terbentuk melalui kegiatan Al-Banjari ini?
- h) Menurut Bapak/Ibu, apakah terdapat perubahan perilaku atau karakter siswa yang menonjol setelah mengikuti kegiatan ini?
- i) Apa harapan dan rencana pengembangan ke depan terkait kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari di sekolah ini?

2. Daftar Pertanyaan untuk Pembina Ekstrakurikuler :

- a) Bagaimana awal mula terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari di sekolah ini dan peran Anda sebagai pembina?
- b) Apa saja tujuan dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan melalui kegiatan Al-Banjari kepada siswa?

- c) Bagaimana Anda menyusun program latihan, materi, dan jadwal kegiatan Al-Banjari?
- d) Apa metode atau pendekatan pembelajaran yang Anda gunakan dalam membina siswa dalam kegiatan ini?
- e) Bagaimana Anda mengelola keragaman kemampuan, minat, dan karakter siswa dalam satu kelompok Al-Banjari?
- f) Bagaimana peran Anda dalam membimbing siswa untuk menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap religius?
- g) Apakah ada perubahan perilaku siswa yang Anda rasakan setelah mengikuti kegiatan ini secara rutin? Bisakah dijelaskan contohnya?
- h) Bagaimana partisipasi dan antusiasme siswa selama mengikuti latihan atau tampil dalam kegiatan Al-Banjari?
- i) Apa kendala yang Anda hadapi dalam membina kegiatan ini, baik dari aspek internal siswa maupun dukungan sekolah?
- j) Apa harapan Anda terhadap pengembangan kegiatan Al-Banjari ke depan, terutama dalam kaitannya dengan karakter siswa?

3. Daftar Pertanyaan untuk Pelatih Ekstrakurikuler :

- a) Apa saja materi utama yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan Al-Banjari, dan bagaimana struktur pembelajarannya?
- b) Bagaimana cara Anda menyesuaikan pelatihan dengan kemampuan dan karakter siswa yang beragam?
- c) Sejauh mana pelatih bekerja sama dengan pembina atau pihak sekolah dalam merancang dan menjalankan kegiatan ini?
- d) Apa saja nilai-nilai karakter yang Anda tekankan dalam pelatihan, dan bagaimana cara Anda menyisipkannya dalam latihan?
- e) Bagaimana tanggapan dan sikap siswa selama proses pelatihan? Apakah terlihat perubahan dari waktu ke waktu?
- f) Apakah Anda melihat adanya peningkatan sikap seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, atau sikap religius setelah siswa mengikuti kegiatan ini?

- g) Apa tantangan utama yang Anda hadapi selama melatih Al-Banjari di sekolah ini?
- h) Apakah kegiatan ini juga melibatkan tampil di luar sekolah (lomba, acara keagamaan, dll)? Jika ya, bagaimana dampaknya terhadap motivasi dan karakter siswa?

4. Daftar Pertanyaan untuk Peserta Didik :

- a) Apa alasan kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari di sekolah ini?
- b) Bagaimana pendapatmu tentang program latihan, jadwal kegiatan, dan materi yang diberikan selama kegiatan Al-Banjari?
- c) Apakah kamu merasa kegiatan Al-Banjari terorganisasi dengan baik? Mengapa demikian?
- d) Apa saja nilai-nilai atau pelajaran yang kamu dapatkan selama mengikuti kegiatan Al-Banjari?
- e) Apakah kamu merasa lebih disiplin dan bertanggung jawab sejak mengikuti kegiatan ini? Bisakah beri contohnya?
- f) Bagaimana hubungan kamu dengan teman-teman dan pelatih dalam kegiatan Al-Banjari?
- g) Apa dampak positif yang kamu rasakan dalam kehidupan sehari-hari setelah aktif mengikuti Al-Banjari?
- h) Bagaimana kegiatan ini mempengaruhi sikap keagamaanmu, misalnya dalam hal mencintai sholat, ibadah, atau kegiatan keagamaan lainnya?
- i) Apakah kegiatan Al-Banjari membuat kamu lebih percaya diri atau termotivasi untuk tampil di depan umum?
- j) Apa harapan kamu terhadap kegiatan ini ke depan? Apa yang perlu ditingkatkan?

DOKUMENTASI



Peralatan Al-Banjari



Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari

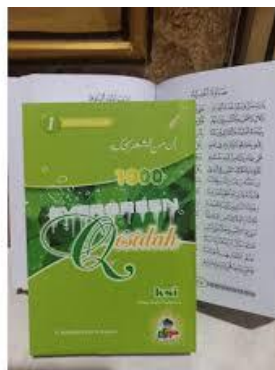
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



Kegiatan Pelombaan Al-Banjari



Acara PHBI di SMK Negeri 1 Lumajang



Buku kumpulan sholawat



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Al-Banjari



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

STRUKTUR EKSTRAKURIKULER AL-BANJARI ASY SYIFA' SMKN 1 LUMAJANG

Pembina Ekskul	: Siti shofiyah S.pd.I Gr.
Ketua	: Achmad Daffa Hazta Dharma
Wakil	: Rama Aditya Wardana
Sekretaris 1	: Amelia Anjani
Sekretaris 2	: Naura Shiren Arisanti
Bendahara 1	: Rahayu Putri Dwi
Bendahara 2	: Ines Arifani Maulina

Anggota:

- | | |
|--------------------------------------|-----------------------------------|
| 1. Bayu Indra Dwi Santoso XI RPL | 21. Shabrina Shafwa Salsabila XII |
| 2. Mochamad Ramadani Putra | PSPTV 1 |
| Mustofa X TKJ | 22. Ardyan Nur Fais XI PSPTV |
| 3. Rohid Idham Alfariz X Geomatika | 23. Bunga Citra Lestari XI BR |
| 4. Reihan Yanuar Syaputra X RPL | 24. Muhammad abdilla XI PSPTV 2 |
| 5. Muhammad Raffi Putra Umaryono | 25. Amel XI AK 1 |
| X RPL | 26. Zakia Ayu Agustin XI AK 3 |
| 6. Achmad Adam Al aadiyat X | 27. M. Anis Musa XI TG 1 |
| Geomatika | 28. Melli Zahrah XI MP 1 |
| 7. Farihin Abdul Fatah X TKJ 1 | 29. Lutfiana XII BD 2 |
| 8. Muhammad Aditia X BD 2 | 30. Muhammad Afifuddin XII TG 2 |
| 9. Irna azzi annajuah X AK1 | 31. Azel Daffa XII PSPTV 2 |
| 10. M. romy firmansyah X BD 2 | 32. Ahmad Efendi XII TKJ 2 |
| 11. Frandika putra cahya Kurniawan X | 33. Siti Khoridatun XII TKJ 2 |
| BD 2 | 34. Nia Agustin Asaroh XII MP 1 |
| 12. Achmad firdaus Ali Mubarrok X | 35. Indah Julianti XI BR |
| Bd1 | 36. Reza Syaputra XI TKJ 2 |
| 13. Angelyne felicia X BD 1 | 37. Muhammad Zaidan Juliansyah XI |
| 14. M. Revano artha wijaya X TG 1 | RPL |
| 15. TITIN FERA HANDHIKA X MP2 | 38. Ahmad Danny Saputra XI AK 1 |
| 16. Veni Agustin X BD 1 | 39. Nisa Haqurani XII TG2 |
| 17. Muchammad Rendra arviansyah X | |
| TG 2 | |
| 18. Faulina Dewi norlinawati XI BR | |
| 19. Veyzza Tito Shabitha X AK 1 | |
| 20. Wahyu Havid Baihaqi XI RPL | |



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
SMK NEGERI 1 LUMAJANG
 BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN, TEKNOLOGI INFORMASI, TEKNOLOGI
 MANUFAKTUR DAN REKAYASA, ENERGI DAN PERTAMBANGAN, SENI DAN EKONOMI KREATIF
 Jalan: HOS Cokroaminoto No. 161 Telp. (0334) 881886 LUMAJANG – 67311
 Website : www.smkn1lmj.sch.id Email : info@smkn1lmj.sch.id



DAFTAR HADIR PESERTA EKSTRAKURIKULER

Bulan :
 Tahun Pelajaran : 2024/2025

NO	NAMA	KELAS	TANGGAL	TANDA TANGAN	KET.
1	Ima Azzi Annajuah	X AK 1			
2	Naura Shiren Arsanti	X RPL			
3	Rohid Idham Alfariz	X GEO			
4	Alifiana Risla Febrianti	X BD 2			
5	M. Romy Firmansyah	X BD 2			
6	Muhammad Aditia	X BD 2			
7	Achmad Daffa Hazta Dharma	XI RPL			
8	Rama Aditya Wardana	XI TKJ 1			
9	Reza Syaputra	XI TKJ 2			
10	Ahmad Danny Saputra	XI AK 1			
11	Amelia Anjani	XI AK 2			
12	Rahayu Putri Dwi Lestari	XI AK 2			
13	Ines Arifani Maulina	XI AK 2			
14	Juwita	XI BR			
15	Bunga Citra Lestari	XI BR			
16	Muhammad Abdillah	XI PSPTV 2			
17	Ardyan Nur Fais	XI PSPTV 2			
18					

Lumajang,
 Pembina Ekskul,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-11536/In.20/3.a/PP.009/04/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMK NEGERI 1 LUMAJANG

Jl. H. O.S. Cokroaminoto No.161, Tompokersan, Kec. Lumajang, Kabupaten Lumajang, Jawa 1

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101010004
 Nama : MOHAMMAD KHOIRUR ROZIKIN
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari terhadap Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang Tahun Ajaran 2024/2025" selama 21 (dua puluh satu) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Susie Harini, M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 23 April 2025

Dekan,

atau Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

BIODATA PENULIS

NAMA : MOHAMMAD KHOIRUR ROZIKIN
NIM : 211101010004
TTL : LUMAJANG, 13 DESEMBER 2002
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
TAHUN MASUK : 2021
ALAMAT : DSN. PANDANSARI, RT.04-RW.02, DESA TUKUM,
KEC. TEKUNG, KAB. LUMAJANG

RIWAYAT PENDIDIKAN:

1. TK MUSLIMAT NU¹⁴
2. SDN 2 TUKUM
3. MTsN 1 LUMAJANG
4. SMKN 1 LUMAJANG
5. UIN KHAS JEMBER